

**PENGARUH PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH, ISTISHNA DAN  
BAGI HASIL MUDHARABAH TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK  
MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2013-2021**

*Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Perbankan Syariah*



Disusun Oleh :

**Muhammad Rizqy Fauzi**

**NIM. 1805036025**

**PRODI S1 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 4 (Empat) eks  
Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdra. Muhammad Rizqy Fauzi  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Skripsi saudara:

Nama : Muhammad Rizqy Fauzi  
NIM : 1805036025  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul : **PENGARUH PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH, ISTISHNA DAN BAGI HASIL MUDHARABAH TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2013-2021**

Dengan ini telah kami setuju, dan mohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 2 Desember 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Khoirul Anwar, M. Ag**  
NIP. 19690420 199603 1 002

**Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA**  
NIP. 19791222 201503 2 001

## **MOTTO**

“The real succses is the rich one, the humble one and the charity one. Khairun naasi  
Aghnaau hum wa Ahlaamuhum wa Abraaruhum. Sukses sejati adalah kaya harta  
kaya hati, baik hati dan murah hati.”

(Prof. Dr. Mujiyono Abdillah, M.A)



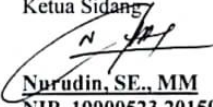
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185  
website : febi.walisongo.ac.id – Email febi@walisongo.ac.id


### PENGESAHAN

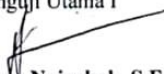
Nama : Muhammad Rizqy Fauzi  
Nim : 1805036025  
Jurusan : S1 PERBANKAN SYARIAH  
Judul Skripsi : PENGARUH PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH,  
ISTISHNA' DAN BAGI HASIL MUDHARABAH  
TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK MUAMALAT  
INDONESIA PERIODE 2013-2021

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/ baik/cukup pada tanggal: 8 Maret 2023  
Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Perbankan Syariah.

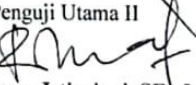
Semarang, 15 Maret 2023

Ketua Sidang  
  
Nurudin, SE., MM  
NIP. 19900523 201503 1 004

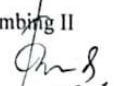
Sekretaris Sidang  
  
H. Khoirul Anwar, M.Ag.  
NIP. 19690420 199603 1 002

Penguji Utama I  
  
Elysa Najachah, S.E.I., M.A.  
NIP. 199107192019032017



Penguji Utama II  
  
Irma Istiariani, SE., M.Si.  
NIP. 198807082019032013

Pembimbing I  
  
H. Khoirul Anwar, M.Ag.  
NIP. 19690420 199603 1 002

Pembimbing II  
  
Dessy Noor Farida, SE., M.Si, AK CA  
NIP. 19791222 201503 2 001

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis mempersembahkan karya skripsi ini kepada Ayahanda Hadi Sarwelli dan Ibunda Aisah Kurniaty yang senantiasa mencurahkan doa, motivasi, semangat dan nasihat yang tidak terbatas. Terima kasih atas segala dukungan yang tidak pernah berhenti kalian berikan.

## DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Muhammad Rizqy Fauzi

NIM : 1805036025

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa Skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan orang lain. Demikian Skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam Skripsi ini.

Semarang, 2 Desember 2022

Penulis



**Muhammad Rizqy Fauzi**

NIM: 1805036025

## PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB – LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam penulisan skripsi karena pada umumnya banyak istilah arab, nama orang, judul buku nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

### A. Konsonan

ع = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y

ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

ا = a

ي = i

و = u

### C. Diftong

اي = ay

او = aw

### D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambang dengan konsonan ganda, misalnya الطب *al-thibb*.

### E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al-* ... misalnya الصناعة = *al - shina'ah*. *Al -* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

### F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al - ma'isyah al-thabi'iyah*.



## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Margin dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia. Hasil yang diperoleh dari pendapatan diharapkan laba yang diperoleh bank akan membaik atau naik, maka pengelolaan pendapatan pada Bank Muamalat Indonesia dengan akad Mudharabah, Istishna, dan Mudharabah akan mempengaruhi laba yang akan diterima oleh bank. Laba bersih dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan bank syariah dalam mengelola manajemen yang dimilikinya, dimana ketika laba meningkat memperlihatkan kinerja manajemen yang baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2021 dengan diperoleh 36 jumlah sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan margin Murabahah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih, pendapatan margin Istishna' berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, dan pendapatan bagi hasil Mudharabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian secara simultan antara pendapatan margin Murabahah, pendapatan margin Istishna' dan pendapatan bagi hasil Mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia.

**Kata Kunci** : Pendapatan Murabahah, Pendapatan Istishna', Pendapatan Mudharabah, dan Laba Bersih

## ***ABSTRACT***

The purpose of this study is to know how revenues margins and revenues affect net profit on Indonesian muamtool Banks. Bank Indonesia the central bank/bi governor burhanuddin abdullah said here on Thursday the central bank had decided to raise its benchmark interest rate by 25 basis points to 8.25 percent. Clean profit can be used to know the capability of the sharia bank in managing its management, where as profit increases in performance of good management.

The study USES a quantitative approach. According to data provided by bank Indonesia the central bank's decision to raise its benchmark interest rate by 25 basis points to 8.25 percent, he said. Research shows that partial profit on the net margin can have a negative and insignificant impact on net profit, income on the margins of istishna 'have a positive and significant impact on clean profit, and revenues for the mudpaper yield have a positive and insignificant impact on net profit. The result of further research between income from the murabahah margin, income for istishna's margins, and income for the mudpaper yield, has a positive and significant impact on Indonesia's net profit.

**Keywords** : Murabahah income, Istishna 'income, Mudharabah income, and net profit

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat-sahabat-Nya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Pengaruh Pendapatan Margin dan Pendapatan Bagi Hasil terhadap Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2021”.

Pada saat proses pembuatan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan, dorongan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. M. Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Muyassarah, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Program Studi S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Ag. selaku Wali Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Bapak Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag. selaku Dosen pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktu, memberi pengarahan dan motivasi serta memberikan ilmu yang berharga bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

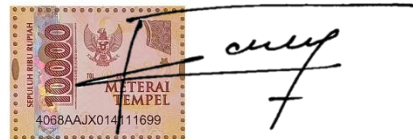
7. Ibu Dessy Noor Farida, SE, M.Si, AK AC selaku Dosen pembimbing II skripsi yang telah meluangkan waktu, memberi pengarahan dan motivasi serta memberikan ilmu yang berharga bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak dan Ibu Dosen pengajar Program Studi S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan Ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan mata kuliah S1 Perbankan Syariah.
9. Terima kasih untuk teman-teman yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala kepada semua pihak diatas atas bantuan dan kebaikannya yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 2 Desember 2022

Penulis



**Muhammad Rizqy Fauzi**

NIM: 1805036025

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB – LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>1.5 Sistematika Penulisan.....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>10</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
<b>2.1 Bank Syariah .....</b>	<b>10</b>
<b>2.2.1 Pengertian Bank Syariah.....</b>	<b>10</b>
<b>2.2.2 Tujuan Bank Syariah.....</b>	<b>11</b>
<b>2.2.3 Pengertian Bank Umum Syariah.....</b>	<b>11</b>
<b>2.2.4 Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah .....</b>	<b>12</b>
<b>2.2 Kebijakan Dalam Penentuan Profit Margin dan Nisbah Bagi Hasil .....</b>	<b>13</b>
<b>2.3 Sumber Pendapatan Bank Syariah .....</b>	<b>15</b>
<b>2.4 Produk – Produk pembiayaan Berdasarkan Akad Jual Beli.....</b>	<b>16</b>

2.4.1	Pengertian Jual Beli .....	16
2.4.2	Rukun Jual Beli .....	16
2.4.3	Syarat Jual Beli .....	17
2.4.4	Kentuan Margin dalam Akad Jual Beli.....	18
2.4.5	Konsep Dasar Murabahah .....	22
2.4.6	Konsep Dasar <i>Istishna'</i> .....	26
2.5	Produk-Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Akad Bagi Hasil	28
2.5.1	Pengertian Bagi Hasil .....	28
2.5.2	Mekanisme Bagi Hasil <i>Revenue Sharing</i> .....	28
2.5.3	Mekanisme Bagi Hasil <i>Profit and Loss Sharing</i> .....	30
2.5.4	Perbedaan Mendasar Profit and Loss Sharing dan Revenue Sharing.....	31
2.5.5	Konsep Dasar Mudharabah .....	31
2.6	Konsep Laba .....	34
2.6.1	Pengertian Laba .....	34
2.6.2	Unsur – Unsur Laba .....	35
2.6.3	Tujuan Laba Bagi Perusahaan .....	36
2.6.4	Manfaat Profit atau Laba Bagi Suatu Bank.....	36
2.6.5	Jenis – Jenis Laba .....	37
2.7	Peneliti Terdahulu .....	38
2.8	Hipotesis Penelitian.....	49
2.8.1	Pengaruh Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> terhadap Laba Bersih.....	50
2.8.2	Pengaruh Pendapatan Margin <i>Istishna'</i> terhadap Laba Bersih.....	50
2.8.3	Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> terhadap Laba Bersih...	51
2.9	Kerangka Pemikiran .....	52
<b>BAB III.....</b>		<b>53</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>		<b>53</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	53
3.2	Sumber Data.....	53
3.3	Populasi dan Sampel.....	54

3.3.1	Populasi.....	54
3.3.2	Sampel.....	54
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	55
3.4.1	Variabel Dependen.....	55
3.4.2	Variabel Independen.....	55
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	58
3.6	Teknik Analisis Data.....	58
3.6.1	Statistik Deskriptif.....	59
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	59
3.6.3	Uji Regresi Linear Berganda.....	61
3.6.4	Uji Koefisien Determinasi.....	62
3.6.5	Uji Hipotesis.....	62
<b>BAB IV</b>	.....	64
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	.....	64
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	64
4.1.1	Deskripsi Obyek Penelitian.....	64
4.1.2	Sejarah Bank Muamalat Indonesia.....	64
4.1.3	Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia.....	65
4.1.4	Produk dan Jasa Layanan Bank Muamalat Indonesia.....	66
4.2	Analisis dan Pembahasan.....	66
4.2.1	Analisis Deskriptif.....	66
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	68
4.2.3	Uji Regresi Linear Berganda.....	73
4.2.4	Uji Koefisien Determinasi.....	74
4.2.5	Uji Hipotesis.....	75
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
4.3.1	Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia.....	76
4.3.2	Pengaruh Pendapatan Margin Istishna` Terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia.....	78

<b>4.3.3 Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Terhadap Laba Bersih     Bank Muamalat Indonesia .....</b>	<b>79</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>81</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>81</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>93</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laba Bersih (Net Profit) adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Dari definisi tersebut laba bersih merupakan selisih lebih pendapatan yang ialah peningkatan bersih sesudah dilakukan pengurangan pajak dari kegiatan usaha dalam jangka waktu yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Para Investor yang berinvestasi selalu memperhatikan laba bersih dari suatu perusahaan sebagai parameter kinerja keuangan yang bertujuan untuk investadi dalam jangka waktu yang panjang.<sup>2</sup>

Keberhasilan manajemen perusahaan bisa diukur dengan melihat tingkatan laba bersihnya yang juga sebagai faktor penentu *going concern* perusahaan. Intinya bila pendapatan perusahaan lebih besar daripada biaya menjadikan perusahaan laba, dan bila pendapatan perusahaan lebih kecil daripada biaya pengeluaran maka akan menjadikan perusahaan rugi. Oleh karena itu, pendapatan dalam perusahaan memiliki pengaruh terhadap laba bersih, jika pendapatan perusahaan yang diperoleh tinggi maka perusahaan menerima laba bersih tinggi pula.<sup>3</sup>

Bank Muamalat Indonesia mendapatkan predikat sebagai Bank Devisa dalam kurun waktu dua tahun setelah pendiriannya yaitu pada tanggal 27 Oktober 1994. Hal ini memperkuat status Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia dan mendapatkan kepercayaan nasabah dengan berbagai produk keuangan yang dimiliki yang sesuai dengan syariah Islam.<sup>4</sup> Namun, pada tahun 2016 bank Muamalat mengalami masalah kesulitan permodalanan ditengah kondisi tingginya *non*

---

<sup>1</sup> Pipit Mutiara, "Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih", *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7.1 (2022), 244 <<https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.396>>.

<sup>2</sup> Lailan Paradiba and Karlonta Nainggolan, "Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap Harga Saham", *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15.1 (2015), 113–24.

<sup>3</sup> Mutiara.

<sup>4</sup> *Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan 2009*, 2009.

*performing finace (NPF)* atau pendanaaan bermasalah. Hal ini dapat dilihat dari data laba bersih pada tahun 2013-2021:

**Tabel 1.1**

**Laba Bersih Bank Muamalat pada Tahun 2013-2021**

No	Tahun	Murabahah	Istishna'	Mudharabah	Laba Bersih
1	2013	4.864.327	6.431	690.103	1.315.512
2	2014	5.758.468	6.803	697.205	448.645
3	2015	3.849.778	3.565	1.698.135	311.303
4	2016	4.267.331	2.387	270.308	174.188
5	2017	3.366.200	2.335	224.547	102.510
6	2018	3.546.954	1.208	181.475	278.137
7	2019	2.658.414	912	94.468	31.150
8	2020	2.693.450	1.080	175.964	37.527
9	2021	2.133.731	1.035	155.223	23.614

Sumber : Data Laporan Triwulan Bank Muamalat<sup>5</sup>

Berdasarkan data diatas, laba bersih pada tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 33%, laba bersih tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 7%, laba bersih tahun 2016 menurun dari tahun 2015 sebesar 55%, laba bersih tahun 2017 menurun dari tahun 2016 sebesar 6%, laba bersih tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun 2017 sebesar 27%, laba bersih tahun 2019 menurun dari tahun 2018 sebesar 81%, laba bersih tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 12% dari tahun 2019, laba bersih tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 6,2% dari tahun 2020.

Laba bersih ialah pendapatan perusahaan sesudah dilakukan pengurangan dengan harga penjualan, berbagai beban, maupun aktivitas operasi yang mesti dibayar perusahaan dan laba bersih bisa sebagai acuan perusahaan mencapai keberhasilannya. Laba bersih bank mualamat diperoleh dari pembiayaan murabahah, pembiayaan

<sup>5</sup> Bank Muamalat, 'Turnaround Towards Profitability and Sustainability', 2020, 78.

istishna dan bagi hasil mudharabah. Pembiayaan murabahah ialah sebuah sistem jual beli, ketika pembeli tidak dapat melakukan pembayaran untuk membeli suatu barang tertentu pada pihak penjual sehingga pembeli membutuhkan perantara untuk melakukan pembayaran untuk pembelian kepada pihak penjual. Dimana pihak perantara menambahkan sekian persen harga dari pihak penjual untuk dibayar oleh pihak pembeli.

*Murabahah* yaitu perjanjian jual beli barang tertentu yang mana pihak yang menjual memberikan harga yang harus dibeli oleh pihak yang membeli dengan harga uang telah disepakati. Untuk mendapatkan barang tersebut seseorang harus menentukan selisih antara harga eceran dengan grosir. Margin keuntungan ada diantara harga eceran dan harga grosir.<sup>6</sup>

*Istishna* adalah akad antara dua pihak untuk jual beli barang sesuai apa yang dipesan pembeli. Sehingga produksi barang yang dipesan disesuaikan dengan spesifikasi sesuai kesepakatan harga dan cara membayarnya. Istishna yakni kontrak penjual antara produsen dengan pembeli. Pembeli menugaskan produsen, menurut akad *Istishna*, Untuk memproduksi produk yang dipesan berdasarkan spesifikasi dan harga jual yang telah ditentukan.

*Mudharabah* adalah akad kerjasama bisnis dimana salah satu pihak menyediakan seluruh modal dan pihak lainnya mengambil tanggung jawab manajemen. Hasil usaha dibagi ala mudharabah sesuai dengan akad. Sebaliknya, manajer harus bertanggung jawab atas kerugian jika itu adalah akibat dari penipuan atau kelalaian pihak manajer, bahkan jika pemilik modal menanggung biaya kerugian tersebut.<sup>7</sup>

Penelitian ini didasari dari laporan keuangan triwulan pada PT. Bank Muamalat Indonesia yang pada pembiayaan murabahah, istishna dan bagi hasil mudharabah mengalami tingkat pendapatan yang fluktuatif, sebagaimana data berikut:

---

<sup>6</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

<sup>7</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001).

**Tabel 1.2**  
**Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah dan Laba bersih Bank Muamalat 2013-2021**

\*dalam Jutaan rupiah

Periode		Murabahah	Istishna'	Mudharabah	Laba Bersih
2013	Triwulan 1	460.372	644	57.062	139.471
	Triwulan 2	925.236	1.229	125.801	282.610
	Triwulan 3	1.470.768	1.894	206.434	417.584
	Triwulan 4	2.007.951	2.664	300.806	475.847
2014	Triwulan 1	559.124	738	103.020	145.989
	Triwulan 2	1.146.052	1.413	157.118	214.039
	Triwulan 3	1.724.010	2.039	187.833	31.444
	Triwulan 4	2.329.282	2.613	249.234	57.173
2015	Triwulan 1	630.405	603	58.950	65.593
	Triwulan 2	1.094.461	1.106	88.203	106.540
	Triwulan 3	1.576.321	1.571	1.517.133	113.961
	Triwulan 4	548.591	285	33.849	25.209
2016	Triwulan 1	548.591	285	33.849	25.209
	Triwulan 2	880.812	510	65.748	30.514
	Triwulan 3	1.225.523	707	79.541	37.954
	Triwulan 4	1.612.405	885	91.170	80.511
2017	Triwulan 1	322.418	302	31.953	12.268
	Triwulan 2	628.540	430	42.882	29.956
	Triwulan 3	1.005.907	739	64.803	34.170
	Triwulan 4	1.409.335	864	84.909	26.116
2018	Triwulan 1	383.452	118	32.067	16.606
	Triwulan 2	838.569	241	35.559	103.737
	Triwulan 3	1.041.889	366	55.652	111.792
	Triwulan 4	1.283.051	483	58.197	46.002

2019	Triwulan 1	260.948	100	3.785	2.407
	Triwulan 2	534.264	186	15.131	5.085
	Triwulan 3	777.428	270	28.841	7.332
	Triwulan 4	1.085.774	356	46.711	16.326
2020	Triwulan 1	237.794	76	19.386	2.517
	Triwulan 2	534.568	151	35.226	4.945
	Triwulan 3	757.262	370	52.275	20.090
	Triwulan 4	1.163.826	483	69.077	10.020
2021	Triwulan 1	213.144	114	15.402	2.470
	Triwulan 2	433.803	215	31.535	4.903
	Triwulan 3	656.430	314	46.703	7.314
	Triwulan 4	830.354	392	61.583	8.927

Sumber : Data Laporan Triwulan Bank Muamalat<sup>8</sup>

Sebagaimana informasi dari Tabel 1.2 menunjukkan pendapatan margin pembiayaan *murabahah*, *istishna*, *mudharabah* dan laba bersih bank muamalat Indonesia per triwulan mengalami fluktuatif dalam 9 tahun terakhir. Pendapatan *Murabahah* Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif, pada triwulan 4 di tahun 2014 memiliki nilai tertinggi sejumlah Rp. 2.329.282,- sedangkan pada triwulan 1 di tahun 2021 memiliki nilai terendah sebesar Rp. 213.144,-.

Pendapatan *Istishna* bank muamalat Indonesia mengalami fluktuatif, pada triwulan 4 di tahun 2013 memiliki nilai tertinggi sebesar Rp. 2.664,- sedangkan pada triwulan 1 di tahun 2020 memiliki nilai terendah Rp. 76,-. Pendapatan *Mudharabah* Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif, pada triwulan 3 di tahun 2015 mempunyai nilai tertinggi sebesar Rp. 1.517.133,- sedangkan pada triwulan 1 di tahun 2019 memiliki nilai terendah Rp. 3.785,-.

Data diatas menunjukan pendapatan Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia selama 9 tahun terakhir yang mengalami fluktuatif, pada triwulan 4 di tahun 2013

---

<sup>8</sup> 'Laporan Triwulan', *Bannkmuamalat.Co.Id.*

memiliki nilai tertinggi sebesar Rp. 475.847,- sedangkan pada triwulan 1 di tahun 2019 memiliki nilai terendah Rp. 2.407,-. Pendapatan Laba Bersih bank Muamalat di tahun 2018 berada diangka 278.137,-, di tahun 2019-2021 terjadi penurunan yang nyata di tahun 2021 laba bersih bank muamalat sebesar Rp. 23.614,- Berdasarkan data diatas meskipun dengan jumlah laba bersih yang mengalami fluktuatif hingga degradasi, bank muamalat tetap harus memiliki kewajiban untuk selalu meningkatkan pendapatannya. Dikarenakan pendapatan laba bersih bisa dijadikan dasar keberhasilan perusahaan.

Permasalahan yang dialami PT Bank Muamalat Indonesia timbul karena kesalahan dalam menjalankan strategi bisnis perusahaan, kinerja bank muamalat tergerus lonjakan pembiayaan bermasalah atau NPF di mana levelnya sempat di atas 5% yang artinya lebih tinggi dari batas maksimal ketentuan regulator. Laba bersih yang hanya senilai Rp 6,57 miliar tersebut merupakan perolehan laba bersih terendah dalam 8 bulan pertama yang pernah dicatatkan oleh Bank Muamalat, dalam periode Januari-Agustus 2019 pendapatan dana mengalami penurunan sebesar 17% menjadi Rp 1,9 triliun dari yang sebelumnya Rp 2,3 triliun pada periode Januari-Agustus 2018.<sup>9</sup>

Terdapat beberapa Penelitian yang meneliti mengenai pengaruh margin *murabahah* terhadap laba bersih. Penelitian oleh Nauva Khansa Nabila (2020) menunjukkan hasil bahwa *murabahah* memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yaitu nilai signifikansi pada variabel *murabahah*.<sup>10</sup> Penelitian Endah Paramita (2017) menunjukkan hasil bahwa *murabahah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis uji T dalam penelitian tersebut yaitu variabel *murabahah* menunjukkan nilai T hitung lebih kecil dari T tabel.<sup>11</sup> Penelitian dari Refany Dian Salsabila (2020) menunjukkan bahwa *istishna* mempengaruhi secara positif dan signifikan atas laba bersih.

---

<sup>9</sup> Houtmand P Saragih, 'Penyebab Masalah Bank Muamalat Indonesia', *CNBC Indonesia*, 2019.

<sup>10</sup> Nauva Khansa Nabila, "Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Syariah Di Indonesia", *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri 19*, 5.1 (2020), 390–97.

<sup>11</sup> Endah Paramita, 'Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Margin Murabahah Dan Istishna Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode Triwulan Tahun 2013-2016' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017).

Ditunjukkan pada hasil uji T bahwa nilai *istishna* signifikan.<sup>12</sup> Penelitian oleh Wita Yulianti, Ade Iskandar Nasution, Bahmid I Magi (2022) menunjukkan bahwa *istishna* tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa T hitung lebih kecil daripada T tabel.<sup>13</sup> Penelitian oleh Putri Halimatussaadah (2019) menunjukkan bahwa *mudharabah* berpengaruh positif terhadap laba bersih. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi.<sup>14</sup> Penelitian oleh Dhovit Riyanto (2020) menunjukkan bahwa bagi hasil *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Diketahui dari hasil analisis bahwa nilai signifikansi.<sup>15</sup> Penelitian oleh Anita Hikla Rona (2019) menunjukkan bahwa *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat beli berdasarkan hasil analisis bahwa nilai signifikansi.<sup>16</sup>

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian seberapa besar pengaruh pendapatan margin murabahah, *istishna* dan bagi hasil *mudharabah* terhadap laba bersih yang didapatkan Bank Muamalat. Dengan demikian perbedaan dengan riset gap terdahulu yakni penelitian ini berada di Bank Muamalat dengan variabel murabahah, *istishna*, bagi hasil *mudharabah*. Dengan begitu peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah, Istishna dan Bagi Hasil Mudharabah Terhadap Laba Bersih pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2021”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai uraian latar belakang tersebut, peneliti menentukan rumusan masalah:

---

<sup>12</sup> Refany Dian Salsabila, ‘Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Murabahah, Pendapatan Pembiayaan *Istishna*, Dan Pendapatan Pembiayaan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Syariah Mandiri’ (IAIN Tulungagung, 2020).

<sup>13</sup> Wita Yulianti, Ade Iskandar Nasution, and Bahmid I Magi, "Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Ijarah Dan Pendapatan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada Bank BNI Syariah (Periode 2015-2018).", 1.2 (2019), 220–30.

<sup>14</sup> Putri Halimatussaadah, "Pengaruh Pendapatan *Mudhārabah* Dan *Istishnā*" Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2016-2018’ (IAIN Padangsidempuan, 2019).

<sup>15</sup> Dhovit Riyanto, "Pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, Dan Fee Based Income Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018", (IAIN Ponorogo, 2020).

<sup>16</sup> Anita Hikla Rona, "Pengaruh Pendapatan Margin Dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Pada Bank BCA Syariah Periode 2011 – 2018" (UIN Walisongo, 2019).

1. Apakah margin *murabahah* berpengaruh terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia?
2. Apakah margin *istishna* berpengaruh terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia?
3. Apakah bagi hasil *mudharabah* berpengaruh terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh margin *murabahah* terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *istishna* terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh bagi hasil *mudharabah* terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dengan adanya penelitian yang dilaksanakan ini yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian yang dilaksanakan bisa bermanfaat untuk memberikan sumbangan ilmu untuk menambah, mengembangkan serta memperluas pengetahuan mengenai pengaruh margin *murabahah*, *istishna* dan bagi hasil *mudharabah* terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian yang dilaksanakan ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan serta pengetahuannya mengenai pengaruh margin *murabahah*, *istishna* dan bagi hasil *mudharabah* terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia dan juga untuk memberikan peningkatan pada kompetensi peneliti untuk mempelajari perbankan syariah di Indonesia.



b. Bagi Akademisi

Penelitian yang dilaksanakan bermanfaat sebagai sumber rujukan penelitian serupa serta bisa menjadi bahan untuk perbandingan dari penelitian terdahulu. Sehingga bisa menambah pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh margin murabahah, istishna dan bagi hasil mudharabah terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia.

c. Bagi Pembaca

Penelitian yang dilakukan bermanfaat untuk memahi dan melakukan analisis mengenai pengaruh margin murabahah, istishna dan bagi hasil mudharabah terhadap laba bersih serta juga sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi landasan teori berupa teori-teori dasar serta teori yang menunjang masalah penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi metode penelitian mulai dari pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengolahan dan analisis data.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Berisi hasil analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji signifikansi, analisis regresi linier berganda dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Berisi kesimpulan dan saran penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Bank Syariah**

##### **2.2.1 Pengertian Bank Syariah**

Bank secara etimologis diambil dari bahasa Italia, yaitu *banco* yang berarti meja. Fakta bahwa setiap proses dan transaksi selalu dan mungkin tiba-tiba dilakukan di atas meja adalah alasan mengapa istilah ini digunakan. Bank sering disebut dengan istilah *mashrof* dalam bahasa arab yang berarti tempat terjadinya pertukaran harta kekayaan, tidak hanya muamalat tetapi juga dengan cara pengambilan atau penempatan.<sup>17</sup>

Berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, perubahan dari UU Nomor 7 Tahun 1992 mengenai perbankan yang menyatakan bahwa “Bank umum merupakan bank yang melakukan aktivitas usaha secara konvensional serta ataupun berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam kemudian lintas pembayaran”. Lalu lebih lanjut lagi berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah yang lahir untuk peraturan perbankan syariah. Selain itu, prinsip syariah memiliki ketentuannya berasal dari Hukum Islam.<sup>18</sup>

Kemudian berdasarkan konsep dari Purwaatmadja dan Antonio bahwa “Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yakni bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan Syariah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam”. Sementara definisi dari Warkum Sumitro bahwa “Bank Islam berarti bank yang tata cara beroperasinya didasarkan

---

<sup>17</sup> M. H. Suwandi, F. A. Lubis, and Nurwani, "J-Reb : Journal- Research of Economic Dan Bussiness J-Reb : Journal- Research of Economic Dan Bussiness", *J-Reb : Journal- Research of Economic Dan Bussiness Journal*, 1.1 (2022), 22.

<sup>18</sup> Suwandi, Lubis, and Nurwani.

pada tata cara bermuamalah secara Islam, yakni dengan mengacu kepada ketentuan Al-Quran dan Al-Hadist”. Lebih lanjut lagi, definisi Bank Islam menurut Cholil Uman bahwa “Bank Islam adalah sebuah lembaga keuangan yang menjalankan operasinya menurut hukum Islam”.<sup>19</sup>

### **2.2.2 Tujuan Bank Syariah**

Ada pun tujuan yang diharapkan dari Bank Syariah menurut Heri Sudarsono dalam bukunya “Bank dan Lembaga Keuangan Syariah” yaitu:

- a) menginformasikan kepada masyarakat mengenai perbankan di Indonesia khususnya ummat Muslim, maka pentingnya mengetahui bahwa dalam melakukan muamalat yang berhubungan dengan perbankan sebaiknya tidak melenceng dari agama Islam
- b) meratakan kegiatan investasi di bidang ekonomi, agar terciptanya keselarasan antara pemilik modal dengan yang membutuhkan modal
- c) dapat memberikan modal usaha bagi masyarakat kurang mampu, sehingga terciptanya ekonomi negara yang kian membaik karena dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia, dan masyarakat lebih produktif dengan usaha yang dikelolanya
- d) dapat menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan karena kegiatan bank Syariah dapat menjaga stabilitas perekonomian dan moneter, sehingga terhindar dari inflasi
- e) dapat menghindarkan masyarakat dari kegiatan bank non-syariah yang tidak sesuai dengan prinsip Islam.<sup>20</sup>

### **2.2.3 Pengertian Bank Umum Syariah**

Bank melaksanakan aktivitas usaha dan lalu lintas pembayaran sesuai dengan prinsip syariah dikenal dengan nama Bank Umum Syariah

---

<sup>19</sup> Nina Nurani, "Efektivitas Sistem Hukum Perbankan Syariah Dalam Uu NO 21 Tahun 2008 Dan Dampaknya Pada Pembangunan Ekonomi", *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 1.2 (2011), 207–16 <<https://doi.org/10.20885/jeki.vol1.iss2.art7>>.

<sup>20</sup> Heri Sudarsono, "Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah" (Yogyakarta: Ekonisia, 2008).

(BUS). Berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang mengeluarkan fatwa di bidang syariah, prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam yang mengatur kegiatan perbankan. Cabang penuh adalah nama lain bank umum syariah karena operasinya berbeda dari bank konvensional dan tidak dikoordinasikan oleh bank konvensional. Berbeda dengan anak perusahaan bank konvensional, sertifikat kompensasi dari bank umum syariah bersifat independen atau berdiri sendiri. sehingga laporan bank syariah akan berbeda dari perusahaan induknya. Alhasil, terkait kewajiban pelaporan kepada pihak yang lainnya yakni Dirjen Pajak, BI, serta lembaga lainnya yang dilaksanakan tidak secara bersamaan.<sup>21</sup>

#### **2.2.4 Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah**

Berdasarkan UU no 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah pasal 19, 20 dan 21 dijelaskan kegiatan usaha Bank Umum Syariah (BUS) yakni:<sup>22</sup>

1. Menghimpun dana dalam bentuk Simpanan berupa Giro, Tabungan, atau ekuivalennya, berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah
2. Menghimpun dana dalam bentuk Investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah
3. Menyalurkan pembiayaan akad mudharabah, akad musyarakah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad murabahah, akad salam, dan akad istishna
5. Menyalurkan Pembiayaan berdasarkan akad qardh atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah

---

<sup>21</sup> Ismail, "*Perbankan Syariah*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

<sup>22</sup> Rifa'atul Maftuhah, "Jurnal Masharif Al-Syariah", *Jurnal Masharif Al-Syariah*, Volume 3,.1 (2018).

6. Menyalurkan Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik
7. Melakukan pengambil alihan utang berdasarkan akad hawalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah
8. Melakukan usaha kartu debit atau kartu pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah
9. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga kepada pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan Prinsip Syariah, antara lain seperti akad Ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah
10. Membeli surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah yang diterbitkan oleh Pemerintah dan/atau BI
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antarpihak ketiga berdasarkan Prinsip Syariah
12. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah
13. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang menjalankan usaha berdasarkan Prinsip Syariah.

## **2.2 Kebijakan Dalam Penentuan Profit Margin dan Nisbah Bagi Hasil**

Ada pun beberapa faktor yang harus dipertimbangkan untuk menetapkan margin dan bagi hasil yaitu:<sup>23</sup>

### **1. Komposisi Pendanaan**

Mayoritas bank syariah memperoleh dana dari tabungan dan giro yang mana nisbah nasabah tidak setinggi deposan, sehingga dalam menentukan

---

<sup>23</sup> Muhammad, "*Manajemen Dana Bank Syariah*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).

keuntungan berupa margin bagi bank anak lebih bersaing bila dilakukan perbandingan dengan bank yang memiliki dana terbesarnya dari deposito.

2. Tingkat Persaingan

Bila persaingan ketat, maka bank memperoleh keuntungan yang tipis, sementara bisa kompetisi longgar maka bank bisa memperoleh keuntungan tinggi.

3. Risiko Pembiayaan

Bank bisa memperoleh keuntungan yang besar dengan pembiayaan dalam sektor yang memiliki risiko tinggi daripada yang risikonya kecil ataupun sedang.

4. Jenis Nasabah

Jenis nasabah yang dimaksud ialah nasabah biasa dan prima. Nasabah biasa bank bisa memperoleh keuntungan tinggi sedangkan dari nasabah prima bank memperoleh keuntungan tipis karena usaha nasabah prima yang kuat dan besar.

5. Kondisi Perekonomian

Kondisi dalam siklus ekonomi terdiri dari revival, boom atau peak puncak, resesi dan depresi. Bila kondisi ekonomi pada umumnya dalam dua kondisi yang pertama yang mana usahanya berlangsung dengan lancar maka bank bisa mengambil kebijakan mengambil keuntungan lebih longgar. Tetapi dalam kondisi resesi dan depresi bank tidak mengalami kerugian pun bagus dikarenakan keuntungan yang didapatkan amat tipis.

6. Tingkat Keuntungan Yang Diharapkan Bank

Masalah kondisi perekonomian keseluruhan dan risiko pembiayaan suatu sektor atau debitur sama-sama terkait dengan kondisi (bank spread) ini. Namun, operasi bank, terlepas dari keadaan atau debitur, secara alami menentukan laba tahunan yang dianggarkan. Anggaran ini merupakan keuntungan yang akan mempengaruhi rasio bagi hasil bank dan kebijakan biaya untuk biaya margin..

### 2.3 Sumber Pendapatan Bank Syariah

Laporan laba rugi bank merupakan tempat lembaga keuangan dapat melihat dimana pendapatan dan pengeluaran bank untuk kegiatan operasional. Pengurangan biaya yang terkait dengan pendapatan bank dikenal sebagai untung-rugi. Pendapatan non-operasional dan operasional yaitu pendapatan bank komersial.

Pendapatan bunga, provisi, komisi dan provisi, serta pendapatan nilai luar negeri merupakan contoh pendapatan operasional bank. Sedangkan pendapatan non operasional adalah pendapatan bank yang bukan berasal dari usaha utama bank. Menempatkan uang ke dalam aktiva produktif menghasilkan pendapatan bunga. Sedangkan pendapatan devisa berasal dari transaksi devisa yang dilaksanakan bank, provisi, komisi dan fee yakni pendapatan yang berasal dari transaksi jasa.<sup>24</sup>

Pendapatan bank yang bersumber dari semua aktivitas berdasarkan fungsi utama bank yakni kelompok pendapatan usaha utama bank syariah terhadap dana yang dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah merupakan unsur pendapatan usaha utama bank, terdapat beberapa distribusi dana berdasarkan prinsip Syariah menurut Ismail Nawawi dalam bukunya “Perbankan Syariah” yakni:<sup>25</sup>

- 1) Pendapatan penyaluran yang mempergunakan prinsip bagi hasil, seperti pendapatan bagi hasil *mudharabah* yang diakui pada saat angsuran diterima secara tunai
- 2) Pendapatan penyaluran yang mempergunakan prinsip jual beli, yaitu pendapatan margin *murabahah*, pendapatan bersih salam, dan pendapatan bersih *istishna* yang diakui:

---

<sup>24</sup> Sulhan Muhammad, "Manajemen Bank Konvensional Dan Syariah", (Malang: UIN Press, 2008).

<sup>25</sup> Ismail Nawawi, "Perbankan Syariah", (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012).

- a) pada saat terjadinya bila akad berakhir pada periode laporan keuangan yang sama
  - b) selama periode akad secara proporsional apabila akad melampaui satu periode laporan keuangan
- 3) Pendapatan penyaluran yang mempergunakan prinsip sewa menyewa seperti pendapatan bersih *ijarah* yang diakui selama masa akad secara proporsional.

## 2.4 Produk – Produk pembiayaan Berdasarkan Akad Jual Beli

### 2.4.1 Pengertian Jual Beli

Istilah fiqh jual beli ialah “al-bai” artinya “menjual, mengganti, dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain”. Maka, kata “al-bai” artinya jual sekaligus beli. Sedangkan menurut Sobirin yang menyatakan bahwa “jual beli adalah menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan”.<sup>26</sup> Berdasarkan Q.S al-Baqarah [2]: 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah SWT telah mengahalalkan jual beli dan mengharamkan riba.”

### 2.4.2 Rukun Jual Beli

Menurut Ismail dalam bukunya yang berjudul perbankan Syariah ada 5 rukun jual beli yaitu:<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Shobirin Shobirin, "Jual Beli Dalam Pandangan Islam", *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 3.2 (2016), 239–61.

<sup>27</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*.



1. Penjual

pihak yang memiliki barang yang diperjualbelikan. Penjual dalam transaksi perbankan syariah adalah bank Syariah pihak penjualnya.

2. Pembeli

Pembeli adalah pihak yang mau membayar sejumlah tertentu kepada penjual untuk mendapatkan barang yang dijanjikannya. Pembeli dalam aplikasi bank Syariah adalah nasabah.

3. Obyek Jual Beli

Yaitu barang yang menjadi objek jual beli yang harus berupa fisik.

4. Harga

Harga jual yang disepakati antara pihak yang menjual dengan pihak yang membeli harus dinyatakan dengan jelas dalam setiap perjanjian jual beli.

5. Ijab Kabul

Penyelesaian atas pengangkutan produk dan penerimaan barang dagangan yang dipertukarkan. Ijab Kabul harus disampaikan secara tertulis untuk ditandatangani oleh penjual dan pembeli.

### **2.4.3 Syarat Jual Beli**

Menurut Ismail dalam bukunya yang berjudul perbankan Syariah ada 3 syarat jual beli yaitu:<sup>28</sup>

1. Pihak yang Berakad

Pihak yang bertanggung jawab atas akad haruslah tulus serta kompeten dalam berbagai bidang, seperti menjual dan membeli barang.

2. Objek Jual Beli

- a. Barang tersedia maupun pihak yang menjual memiliki kemampuan guna mendapatkannya untuk dijual. Barang harus sesuai dengan

---

<sup>28</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*.

- keterangan penjual jika belum tersedia atau masih dalam pengadaan.
- b. Barang dijual ialah kepemilikan sah dari pihak yang mejualnya dengan disertai buktinya.
  - c. Barang memiliki wujud.
  - d. Barang halal.
3. Harga
- a. Penawaran harga jual dari bank ialah harga beli dengan tambahan margin keuntungan.
  - b. Selama masa perjanjian harga jugal tidak diizinkan mengalami perubahan.
  - c. Antara penjual dengan pembeli terjadi kesepakatan waktu dan sistem pembayaran.

#### **2.4.4 Kententuan Margin dalam Akad Jual Beli**

##### **1. Pengertian Margin**

Kontrak Kepastian Alam adalah kontrak bisnis dengan memberi kepastian pembayaran dari waktu maupun jumlahnya berupa pembiayaan *Ijarah, Murabahah, Istishna, Muntahia Bit Tamlik*, dan *Salam*. Bank Syariah memberikan ketetapan margin keuntungan produk pembiayaan berdasarkan kontrak kepastian alam.<sup>29</sup>

Sebenarnya arti pendapatan keseluruhan yaitu angka pasti yang ketetapannya setiap tahun untuk perhitungan pendapatan keseluruhan harian/ 360 hari/ 1 tahun, perhitungan margin keuntungan bulanan, dan kemudian satu tahun didefinisikan sebagai dua belas bulan. Pelanggan pembiayaan biasanya membayar dengan mencicil. Istilah “piutang” dan “salam”, “istishna”, dan “ijarah” mengacu pada tagihan yang timbul dari penjualan, persewaan, dan transaksi lainnya. Jumlah

---

<sup>29</sup> Muhammad, "*Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Pricing Di Bank Syariah*", (Yogyakarta: UII Press, 2004).

pembiayaan (harga beli dikurangi harga pokok) yang diatur dalam Perjanjian Pembiayaan menentukan jumlah piutang.

## 2. Referensi Margin Keuntungan

Referensi margin keuntungan yakni ketetapan margin keuntungan berdasarkan rapat ALCO (*Asset & Liability Comitte*) Bank Syariah yang didasarkan pada usul, rekomendasi, dan saran tim ALCO Bank Syariah melalui beberapa pertimbangan yakni:<sup>30</sup>

- a. *Direct Competitor's Market Rate* (DCMR), yakni tingkatan margin keuntungan rata-rata perbankan syariah yang ditetapkan dari tapat ALCO yang menjadi kelompok pesaing langsung atau tingkatan margin keuntungan dari bank syariah tertentu yang ditetapkan ALCO yang menjadi pesaing langsung paling dekat.
- b. *Indireck Competitor's Market Rate* (ICMR), yakni tingkatan suku bunga rata-rata yang telah ditetapkan bank konvensional pada rapat alco sebagai pesaing tidak langsung maupun tidak langsung yang terdekat.
- c. *Expected Competitive Return For Investors* (ECRI), target bagi hasil persaingan yang diinginkan bisa memberikan dana kepada pihak ketiga.
- d. *Acquiring Cost*, biaya pengeluaran bank dalam usahanya mendapatkan pihak ketiga.
- e. *Overhead Cost*, biaya pengeluaran bank tidak langsung yang bertujuan untuk mendapatkan dana dari pihak ketiga.

## 3. Pengakuan Angsuran Harga Jual

Cicilan harga beli/harga pokok dan cicilan margin keuntungan merupakan cicilan harga jual. Ada empat cara untuk menghitung pengakuan cicilan :<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Adiwarmar Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

<sup>31</sup> Adiwarmar Karim, "*Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

a. Metode margin keuntungan menurun (*sliding*)

Jumlah cicilan yang dibayarkan pelanggan tiap bulannya berkurang sesuai penurunan harga pokok. Penurunan margin keuntungan adalah perhitungan margin keuntungan yang menurun sesuai dengan penurunan harga pokok.

b. Margin Keuntungan Rata-Rata

Angsuran bulanan (harga pokok dan margin keuntungan) yang dibayarkan oleh nasabah ditentukan berdasarkan margin keuntungan rata-rata, yaitu margin keuntungan menurun yang dihitung secara berkala.

c. Margin keuntungan *flat*

Walaupun saldo debit mengalami penurunan akibat biaya angsuran, perhitungan margin keuntungan atas nilai biaya pembiayaan tetap konstan dari periode ke periode.

d. Margin Keuntungan *Annuitas*

Margin keuntungan yang diperoleh dari perhitungan anuitas dikenal sebagai margin keuntungan anuitas. Perhitungan anuitas adalah suatu cara pengembalian pembiayaan dengan melakukan pembayaran berdasarkan margin keuntungan tetap dan harga pokok barang. Pola cicilan pokok akan terus naik, dan margin keuntungan akan turun akibat perhitungan ini.

4. Metode Penentuan Margin Keuntungan Pembiayaan<sup>32</sup>

a. *Mark-up Pricing*

Dimasukkannya biaya produksi komoditas dalam penentuan tingkat harga.

b. *Target-return Pricing*

Penentuan harga jual produk dengan maksud mencapai tingkat pengembalian atas jumlah uang yang diinvestasikan. Dalam

---

<sup>32</sup> Muhammad, "*Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Pricing Di Bank Syariah*", (Yogyakarta: UII Press, 2004).

hal ini, bisnis akan menentukan pengembalian investasi yang diantisipasi.

c. *Perceived-Value Pricing*

perlakuan harga dengan tidak menjadikan variabel harga sebagai harga jual. Perusahaan menambah atau memperbaiki unit untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, sehingga harga jualnya didasarkan pada harga produk pesaingnya.

d. *Value Pricing*

Penetapan kebijakan harga yang bisa bersaing untuk barang yang memiliki mutu tinggi karena hal yang bagus sudah pasti membutuhkan banyak biaya. Tetapi kesuksesan dalam berbisnis tidak bisa dengan bebas menentukan tingkat harga di bawah para pesaingnya karena mampu memberikan hasil barang dengan mutu tinggi sera biaya efisien.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Margin<sup>33</sup>

a. Target Laba

Keuntungan yang dihasilkan perbankan syariah disebut keuntungan. Laporan laba rugi mengungkapkan keuntungan perbankan syariah. Dalam hal ini, laba atas aset dapat digunakan sebagai proksi untuk target laba.

b. Biaya *Overhead*

Semua biaya yang dikeluarkan bank konvensional ketika mengumpulkan dana dari berbagai sumber termasuk dalam komponen biaya yang diperhitungkan sebagai biaya overhead. Biaya tersebut meliputi biaya pegawai, biaya administrasi dan umum, serta biaya lainnya. Atas dasar prinsip murabahah, bagi hasil dalam akuntansi perbankan syariah diberikan kepada pemilik dana. Hal ini tidak menjadi masalah bagi bank syariah karena besarnya

---

<sup>33</sup> Yusro Rahma, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Margin Murabahah Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9 (2016), 47.

sangat bergantung pada pendapatan sehingga tidak dapat diperhitungkan saat menghitung biaya overhead.

c. Bagi Hasil Dana Pihak Ketiga

Pada umumnya dalam perbankan syariah menerapkan prinsip bagi hasil pada 4 akad yakni “*al- musyarakah, almudharabah, al- muzara’ah dan al-musaqah*”. Tetapi paling banyak diterapkan yakni “*al-musyarakah, al-mudharabah*”. Pihak ketiga atau DPK juga diberikan bagi hasil ini yakni para pihak yang memiliki tabungan atau pun deposito yang merupakan bentuk timbal balik dikarenakan mereka telah memberikan investasi dananya dalam perbankan syariah.

d. Pembiayaan

Aktivitas penghasil pendapatan utama bank syariah adalah pembiayaan. Bank syariah sangat mengandalkan beberapa produk pembiayaan, yang terpenting adalah pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli *murabahah* serta bagi hasil *mudharabah*.

## 2.4.5 Konsep Dasar Murabahah

### 1. Pengertian *Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* menurut Fatwa DSN MUI No.4/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Murabahah* adalah pembiayaan jual beli dimana bank sebagai penjual menyampaikan harga kepada nasabah ditambah keuntungannya. Bank harus menginformasikan pelanggan tentang biaya barang dan biaya.<sup>34</sup> Untuk mendapatkan barang tersebut seseorang harus menentukan selisih antara harga eceran dengan grosir. Margin keuntungan ada diantara harga eceran dan harga grosir.<sup>35</sup> Akad *murabahah* dijelaskan dalam Q.S an-Nisa [5]:

29

---

<sup>34</sup> Mardhiyaturrositaningsih, ‘The Financing Structure of Islamic Banks: A Comparative Study’, *Journal of Islamic Finance and Banking*, 2022.

<sup>35</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Janganlah kamu saling memakan atas sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantaranya kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah SWT maha penyanyang kepadamu.” Q.S an-Nisa [5]: 29

## 2. Aplikasi Pembiayaan *Murabahah* Dalam Bank Syariah

### a. Penggunaan Akad *Murabahah*

- 1) Pembiayaan *murabahah* ialah salah satu macam pembiayaan yang kerap kali diterapkan bank syariah yang secara umum digunakan dalam transaksi jual beli barang investasi dan barang-barang yang diperlukan oleh individu.
- 2) Pembiayaan investasi dan konsumsi lebih cocok untuk penggunaan pembiayaan *murabahah* ini. Akad *murabahah* sangat baik untuk pembiayaan investasi karena terdapat barang dari nasabah yang diinvestasikan atau sebagai objek investasi yang sudah terukur dan jelas.
- 3) Pembiayaan *murabahah* dalam pembiayaan modal kerja yang diberikan dengan langsung berbentuk uang kurang tepat.

### b. Barang yang diizinkan menjadi Objek Jual Beli

- 1) Rumah
- 2) Alat transportasi
- 3) Pembelian berbagai alat industry
- 4) Pembelian asset tetap seperti gudang, pabrik, dan sebagainya
- 5) Pembelian asset yang tidak berlawanan dengan syariah Islam.

### c. Bank

- 1) Saat melakukan pembelian barang, Bank berwenang untuk mengidentifikasi dan memilih pemasok. Dengan asumsi bahwa

klien mendelegasikan penyedia lain, bank syariah memiliki hak istimewa untuk menilai penyedia untuk menentukan kualifikasinya seperti yang ditunjukkan oleh model yang ditetapkan oleh bank syariah.

- 2) Bank memberikan penerbitan *purchase order* (PO) berdasarkan kesepakatan nasabah dengan bank syariah supaya barang dilakukan pengiriman kepada nasabah.
- 3) Bank syariah melakukan pembayaran dengan secara langsung ditransfer ke rekening *supplier* tidak ke rekening nasabah.

d. Nasabah

- 1) Cakap berdasarkan hukum, sehingga nasabah bisa bertransaksi.
- 2) Mempunyai kehendak dan kemampuan dalam bertransaksi pembayaran.

e. *Supplier*

- 1) Orang ataupun badan hukum yang memberikan persediaan barang berdasarkan kemauan nasabah.
- 2) Barang dijual *Supplier* ke bank syariah lalu bank akan menjualnya ke nasabahnya.
- 3) Bank syariah pada keadaan tertentu membolehkan nasabahnya melakukan pembelian barang menurut spesifikasi dalam akad. PO dari pembelian barang tetap diterbitkan dari bank syariah dengan pembayarannya pun tetapi diberikan pada *supplier*. Hal yang membedakan disini *supplier* secara langsung memberikan barangnya ke nasabah menurut kuasa bank syariah.

f. Harga

- 1) Selama masa perjanjian harga jual barang yang telah disepakati antara nasabah dengan bank syariah tidak boleh berubah.
- 2) Harga tersebut ialah hasil kesepakatan antara pihak nasabah dengan bank syariah.



3) Bila ada uang muka dari nasabah atas pembelian barang bisa mengurangi jumlah piutang *murabahah* nya. Bila dilakukan *murabahah* maka uangnya bukan menjadi pelunasan piutang *murabahah* maka bisa berkurang piutang *murabahah*. Bila tidak jadi dilaksanakan *murabahah* maka uang muka haruslah dilakukan pengembalian kepada nasabah dengan dilakukan pengurangan dari biaya pengeluaran bank syariah.

g. Jangka Waktu

- 1) Jangka pendek, menengah dan panjang berdasarkan kemampuan nasabah serta jumlah dari pembiayaan bank syariah mengenai pembiayaan *murabahah*.
- 2) Salah satu pihak tidak bisa mengubah jangka waktu pembayaran begitu saja. Jika ada perubahan maka harus sesuai persetujuan antara nasabah dengan bank syariah.<sup>36</sup>

h. Ketentuan Potongan Pelunasan Dalam *Murabahah*

- 1) Bila nasabah membayar lebih cepat dari waktu yang sesuai kesepakatan, bank bisa memotong kewajiban pembayaran dengan persyaratan yang tidak ada pada akad.
- 2) Bank boleh memotong total kewajiban pembayaran nasabah pada akad *murabahah* yang kemampuan pembayarannya mengalami penurunan.
- 3) Potongan di atas besarnya berdasarkan pada pertimbangan dan kebijakan yang ada.<sup>37</sup>

i. Penyelesaian Piutang *Murabahah* Bagi Nasabah Tidak Mampu Membayar

- 1) Objek *murabahah* dana maupun jaminan yang lain dilakukan penjualan dari nasabah dengan bank berdasarkan kesepakatan harga.

---

<sup>36</sup> Ismail, "*Perbankan Syariah*" (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

<sup>37</sup> Ahmad Ifham, "*Ini Lho Bank Syariah*" (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2015).

- 2) Pelunasan utang nasabah kepada bank dari hasil penjualannya.
- 3) Jika nasabah memiliki hasil penjualan yang jumlahnya lebih dari sisa utangnya maka bank melakukan pengembalian sisa tersebut kepada nasabah.
- 4) Jika nasabah memiliki hasil penjualan yang lebih kecil dari sisa utangnya maka sisa utangnya nasabah masih sebagai utang nasabah.
- 5) Jika nasabah tidak bisa melakukan pembayaran terhadap sisa utangnya maka bank tidak bisa memberikan kebebasan kepadanya.

#### 2.4.6 Konsep Dasar *Istishna*'

##### 1. Pengertian *Istishna*'

*Istishna* adalah akad antara dua pihak untuk jual beli barang sesuai pesanan pihak lainnya. Sehingga produksi barang disesuaikan kesepakatan spesifikasi, harga, dan cara pembayarannya. *Istishna* ialah kontrak penjual antara produsen dengan pihak yang melakukan pembelian. Pembeli menugaskan produsen, menurut akad *Istishna*, Untuk memproduksi barang pesanan berdasarkan spesifikasi dan harga yang telah disepakati. Hal ini dijelaskan dalam Q. S al-Baqarah [2]: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah SWT telah mengahalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” Q. S al-Baqarah [2]: 275

## 2. Aplikasi Pembiayaan *Istishna* dalam Bank Syariah

### a. Tujuan Penggunaan

Pembiayaan proyek, konstruksi perumahan, komunikasi, listrik, gedung sekolah, pertambangan dan infrastruktur jalan adalah aplikasi umum untuk pembiayaan *Istishna*. Pembiayaan investasi adalah metode pembiayaan yang tepat.

### b. Barang Yang Di Pesan

Aset tetap seperti bangunan, mesin, peralatan transportasi, dan aset tetap lainnya dibeli sebagai barang. Pada saat akad, pembeli dan penjual menyepakati spesifikasi barang yang dipesan. Terkecuali telah terjadi kesepakatan dengan pihak yang menjual dan membeli, barang yang telah disepakati tidak dapat diubah selama masa kontrak. Perlu pemahaman yang jelas tentang karakteristik barang yang dipesan, seperti jenis, jenis, kualitas, jumlah, dan tujuan.

### c. Bank

Pemasok harus dipilih oleh bank. Bank memiliki kewenangan untuk mengevaluasi supplier untuk menentukan kelayakannya jika nasabah memilih supplier tersebut.

### d. Produsen / *Supplier*

Produsen yakni individu maupun badan hukum bekerja sama dengan bank syariah untuk memproduksi barang sebagai tanggapan atas permintaan pelanggan.

### e. Harga

- 1) Penetapan harga jual pada awal akad dan tak terpengaruh oleh perubahan biaya tenaga kerja atau harga.
- 2) Angsuran akan lebih sedikit jika terdapat uang muka karena piutang *Istishna* bisa dikurangi.

### f. Jangka Waktu

Ditentukan oleh kemampuan nasabah serta kebijakan tiap bank syariah.<sup>38</sup>

g. Kewajiban Nasabah

- 1) Berdasarkan kesepakatan tahapan dalam kontrak, nasabah produsen wajib menyerahkan barang pesanan atau menyampaikan laporan perkembangan kepada Bank. Selain itu, Bank akan mengirimkannya kepada pelanggan yang melakukan pemesanan.
- 2) Sesuai dengan ketentuan kontrak, pemesan wajib membayar kepada Bank harga pembelian barang tersebut.
- 3) Dalam rangka pemenuhan kewajiban nasabah, bank bisa mendapatak dan meminta kuasanya guna mendebet rekening nasabah.<sup>39</sup>

## **2.5 Produk-Produk Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Akad Bagi Hasil**

### **2.5.1 Pengertian Bagi Hasil**

Besar kecilnya pendapatan bagi hasil tidak pasti diakarenakan tergantung dari hasil usahanya. Bagi hasil ialah jenis pengembalian kontrak investasi dalam waktu yang telah ditentukan berdasarkan karakteristik tidak tetap serta tidak pasti.<sup>40</sup> Pembiayaan *Mudharabah* ialah praktik bagi hasil perbankan syariah.

### **2.5.2 Mekanisme Bagi Hasil *Revenue Sharing***

#### **1. Pendapatan Operasi Utama**

Akad pembiayaan mudharabah dan musyarakah merupakan sarana penerapan prinsip bagi hasil. Nasabah yang menyimpan uangnya di bank, shahibul maal akan menerima sebagian dari

---

<sup>38</sup> Ismail, "*Perbankan Syariah*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

<sup>39</sup> Ismail, "*Perbankan Syariah*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011).

<sup>40</sup> Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, "*Bank Syariah: Konsep, Produk Dan Implementasi Operasional*", (Jakarta: Djambatan, 2003).

pendapatan yang dihasilkan dari penyaluran dana tersebut. Jumlah yang akan disalurkan sesuai dengan prinsip Bagi Hasil adalah pendapatan dari penyaluran dana tanpa mengurangi beban bank. Sementara itu, proporsi bagi hasil shahibul maal yakni berdasarkan kesepakatan awal perjanjian.

2. Hak Pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat

Besarnya bagi hasil usaha pendapatan yang diberikan pada pihak yang memiliki dana dan telah berinvestasi tidak terbatas dilaksanakan sesuai perhitungan pembagian hasil usaha atau pembagian keuntungan dengan porsi yang diserahkan bank kepada pihak yang memiliki dana mudharabah muthlaqah yang telah ditentukan.

3. Pendapatan Operasi lainnya

Bank syariah juga dapat menghasilkan uang dengan menagih pelanggan untuk layanan yang mereka berikan. Ini selain uang yang mereka hasilkan dengan menyalurkan dana pelanggan. Pengelola dana dikenakan biaya administrasi yang disepakati dari bank syariah. Bank syariah memperoleh pendapatan yang tidak dibagikan sebagai bagi hasil akan diperoleh dari biaya-biaya tersebut. Kompensasi untuk menyediakan layanan keuangan dan lainnya adalah salah satu cara agar sumber operasi lain dapat menghasilkan uang. seperti kompensasi untuk layanan seperti penagihan, transfer, dan sebagainya.

4. Beban Operasi

Sesuai dengan prinsip Bagi Hasil, peran bank syariah Mudharib, atau pengelola dana maka mereka akan menanggung semua biaya termasuk yang dikeluarkan untuk pengelolaan dana nasabah atau untuk keuntungan bank syariah sendiri. Sesuai dengan prinsip ini, bank syariah menanggung semua biaya tanpa mempengaruhi penyaluran besaran pendapatan terhadap shahibul maal.

### 2.5.3 Mekanisme Bagi Hasil *Profit and Loss Sharing*<sup>41</sup>

#### 1. Pendapatan Operasi Utama

Prinsip bagi hasil untuk pendapatan usaha utama tidak dipengaruhi oleh prinsip bagi hasil, jual beli, dan ujroh.

#### 2. Beban *Mudharabah*

Perbedaan Profit and Loss Sharing dari Revenue Sharing: biaya pengeluaran selama manajemen mesti dilakukan perincian. Biaya yang terkait dengan pengelolaan dana Mudharabah dan yang dikeluarkan oleh bank syariah sendiri harus dibedakan. Shahibul maal harus mengetahui semua biaya yang akan dipotong dari pendapatan saat dana disalurkan. Pendapatan bersih setelah dikurangi biaya adalah pendapatan yang akan dibagikan.

#### 3. Laba / Rugi *Mudharabah*

Setelah dikurangi semua biaya dari pendapatan, keuntungan atau kerugian akan diketahui. Jika ada keuntungan maka pemilik modal (shohibul maal) akan mendapat bagian dari keuntungan itu. Sesuai dengan prinsip Bagi Hasil, bank juga wajib menyusun laporan laba rugi untuk tanggung jawab bank sebagai lembaga keuangan. Laporan ini harus diserahkan kepada pemilik modal di samping laporan laba rugi Mudharabah. Bank, tidak dapat menggunakan laporan laba rugi yang disiapkan pelanggan sebagai laporan laba rugi.

Data pengeluaran bank syariah, data yang digunakan untuk penyusunan laporan pengelolaan dana Mudharabah, dan data untuk kepentingan bank syariah sendiri dalam mengelola lembaga keuangan syariah semuanya tercakup dalam laporan ini. Berikut mekanisme yang berlaku :

##### a. Pendapatan bank sebagai *Mudharib*

---

<sup>41</sup> Naf'an, "*Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah*" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

Bank akan menerima distribusi dan pendapatan dana tersebut seperti pendapatan pembiayaan prinsip wadiah.

b. Pendapatan operasi lainnya

Pendapatan ini hampir sama dengan prinsip *Revenue Sharing*.

c. Beban operasi

Ialah semua beban pengeluaran bank syariah.

#### **2.5.4 Perbedaan Mendasar Profit and Loss Sharing dan Revenue Sharing**

1. Prinsip Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing) Setelah dikurangi total biaya dari total pendapatan, maka pendapatan yang dibagikan disebut sebagai pendapatan bersih. Sebaliknya, pada Revenue Sharing, distribusi pendapatan merupakan pendapatan kotor dari distribusi dana dengan tidak perlu mengantisipasi biaya menjalankan usaha.
2. Sesuai dengan prinsip Bagi Hasil, shahibul maal akan menanggung biaya operasional karena dipotong dari modal atau pendapatan usaha. Biaya yang menjadi tanggungan bank syariah sebagai pengelola modal berdasarkan prinsip Bagi Hasil.
3. Sesuai dengan prinsip profit and loss sharing, semua pendapatan, yang di dalamnya ada pula dari dana investasi dan biaya jasa bank setelah dikurangi biaya operasional, akan dibagikan. Sebaliknya, pendapatan fee jasa bank syariah semata-mata ialah pendapatan bank, sedangkan dengan prinsip Bagi Hasil sekadar pendapatan dari distribusi dana shahibul maal. Bank syariah bisa menutupi biaya operasionalnya mereka sendiri dengan pendapatan biaya ini.<sup>42</sup>

#### **2.5.5 Konsep Dasar Mudharabah**

1. Pengertian *Mudharabah*

*Mudharabah* yakni perjanjian kerjasama bisnis dimana salah satu pihak menyediakan seluruh modal dan pihak lainnya mengambil

---

<sup>42</sup> Naf'an, "*Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

tanggung jawab manajemen. Hasil usaha dibagi ala mudharabah sesuai dengan akad. Sebaliknya, manajer harus bertanggung jawab atas kerugian jika itu adalah akibat dari penipuan atau kelalaian pihak manajer, bahkan jika pemilik modal menanggung biaya kerugian tersebut.<sup>43</sup> Berdasarkan Q.S al-Baqarah [2]: 280

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai ia berkelapangan.”

a. *Mudharabah Mutlaqah* (bebas)

*Mudharabah Mutlaqah* yakni perjanjian kerjasama yang berlaku luas antara 2 maupun lebih individu atau antara mudharib sebagai pengusaha dan shahibul maal sebagai investor. Atau dengan kata lain, pengurus (mudharib) diberi wewenang antara lain mengatur uang, jenis usaha, bidang usaha, dan waktu.

b. *Mudharabah Muqoyyadah* (terikat)

*Mudharabah Muqoyyadah* yakni perjanjian kerjasama 2 individu atau lebih yakni antara shahibul maal dengan mudharib. Investor membatasi jenis bisnis yang dapat dibiayai, instrumen, risiko, atau faktor serupa lainnya.<sup>44</sup>

2. Aplikasi Pembiayaan *Mudharabah* dalam Bank Syariah

a. Tujuan Pembiayaan *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah jenis kerjasama usaha yang digunakan dalam pembiayaan bank syariah dimana salah satu pihak bertindak sebagai satu-satunya penyedia modal dan pihak lainnya sebagai pengelola, membagi keuntungan sesuai dengan kesepakatan dan bersedia menanggung resiko. Persentase (rasio) keuntungan yang telah disepakati harus sesuai dengan persentase

---

<sup>43</sup> Antonio.

<sup>44</sup> Ahmad Ifham, "*Ini Lho Bank Syariah*", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2015).



yang disepakati. Pemilik modal, sebaliknya, akan menanggung seluruh kerugian modal jika kerugian tersebut disebabkan oleh risiko usaha dan bukan karena kecerobohan pengusaha. Pengusaha, di sisi lain, hanya akan bertanggung jawab atas hilangnya seluruh waktu dan tenaga atau 0% dari modal.

Tingkat potensi risiko memiliki dampak yang signifikan terhadap perhitungan rasio bagi hasil. Rasio bagi hasil berbanding terbalik dengan tingkat risiko. Akibatnya, manajer harus memilih bisnis yang akan dibiayai dengan lebih hati-hati. Biasanya, proyek tertentu dapat menerima pembiayaan mudharabah.<sup>45</sup>

b. Jangka Waktu

Karena akad mudharabah biasanya diaplikasikan dalam perdagangan jangka pendek, maka akad mudharabah berjangka waktu pendek sesuai kesepakatan bank dengan nasabah.

c. Jaminan Dalam *Mudharabah*

Bank meminya bukti kepemilikan agunan ke nasabah saat memberikan pembiayaan mudharabah. Menurut fatwa DSN-MUI, meskipun secara prinsip tidak ada penjaminan pembiayaan mudharabah, hal ini untuk menjaga agar mudharib tidak menyimpang. LKS dapat meminta jaminan mudharib atau pihak ketiga. Jika dapat dibuktikan bahwa mudharib telah melanggar syarat-syarat akad, jaminan ini tidak dapat dipenuhi.

d. Keuntungan dan Kerugian *Mudharabah*

Para mudharib dan shohibul maal sepakat membagi keuntungan dari hasil usaha. Misalnya, sebagai shohibul maal (pemodal), BMI mendapat untung 65%, sedangkan nasabah mendapat untung 35%. Dalam hal usaha mengalami kemalangan maka harus dilihat terlebih dahulu penyebab kemalangan tersebut.

---

<sup>45</sup> Naf'an, "*Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

Bank akan menanggung kerugian sampai modalnya jika kelalaian mudharib tidak disalahkan. Namun, mudharib harus menanggung semua kerugian jika kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian mereka.<sup>46</sup>

## 2.6 Konsep Laba

### 2.6.1 Pengertian Laba

Tujuan utama bisnis dalam menjalankan operasinya yakni laba. Tujuan yang harus dipenuhi digunakan oleh manajemen untuk selalu merencanakan besarnya laba setiap periode. Untuk mencapai tujuan keseluruhan bisnis, penting untuk menetapkan tingkat keuntungan yang diinginkan. Gagasan laba menghubungkan, pendapatan perusahaan dan biaya yang harus ditanggung atau dikeluarkan oleh pihak lain. Peningkatan modal saham sebagai akibat dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan merupakan kegiatan utama perusahaan serta transaksi lain yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu dianggap laba atau keuntungan.<sup>47</sup>

Keharusan pembayaran zakat harus ditentukan melalui menggunakan konsep laba syariah. Tidak benar bahwa tidak ada jika prinsip syariah tidak menerapkan sistem bunga. Karena hubungannya dengan ide keuntungan, larangan pengembalian modal tetap dalam prinsip syariah. Laba berfungsi sebagai dasar untuk transaksi syariah, seperti produk pembiayaan. Dasar penetapan zakat, baik zakat perorangan maupun lembaga, adalah akuntansi syariah untuk kesejahteraan dan keuntungan. ada beberapa konsep laba dalam Syariah sebagai berikut :

1. Ide manfaat sebagai pertukaran bantuan pemerintah untuk pertemuan yang berbeda.

---

<sup>46</sup> Naf'an, "*Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

<sup>47</sup> Andre S. Wowor, "Laba Bersih Dan Tingkat Risiko Harga Saham Pengaruhnya Terhadap Dividen Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdapat Di BEI", *EMBA*, 2014, 14.

2. Menjadi penentu besaran bonus pegawai serta deviden yang diserahkan ke investor.
3. Laba menjadi ukuran prestasi dan usaha manajemen perusahaan.
4. Menjadi petunjuk investasi laba perusahaan sesuai jumlah laba sebagai indikator yang penting.
5. Nilai saham bergantung dari keputusan investor.
6. Pada akuntansi syariah, peran laba yakni:
  - a. Menjadi dasar pelaksanaan zakat, salah satu rukun Islam yakni sebagian dari harta yang diberikan kepada “mushahik” (penerima zakat) sebagai bagian dari muzaki (pembayaran zakat).
  - b. Sebagai landasan akad dan pengambilan keputusan Sebagai landasan bagi beberapa produk pembiayaan syariah yang membiayai keuntungan ini sebagai perkiraan keuntungan dari keuntungan.
  - c. Laba digunakan sebagai alat untuk tujuan laba digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, seperti memprediksi harga per saham dengan menggunakan laba.

### **2.6.2 Unsur – Unsur Laba**

#### **1. Pendapatan**

Ialah jumlah dari arus kas masuk, peningkatan lainnya pada asetnya, penyelesaian kewajiban, maupun gabungan keduanya, dalam pengiriman atau produksi jasa, barang maupun kesiatan lainnya yang mana ialah aktivitas utasma bisnis.

#### **2. Beban**

Penggunaan lain adari asset, arus kas keluar, serta kewajiban yang terjadi sebagai akibat dari penyediaan barang atau jasa, pelaksanaan aktivitas lain yang membentuk bisnis terbesar atau utama entitas disebut sebagai beban.

#### **3. Keuntungan**

Keuntungan adalah peningkatan ekuitas entitas (aset bersih) dalam keseluruhan transaksi, peristiwa, serta keadaan lain yang berpengaruh pada bisnis terkecuali dari pendapatan maupun investasi pemilik.

#### 4. Kerugian

Ialah penurunan ekuitas entitas (aset bersih) yang dihasilkan semua transaksi, peristiwa, serta keadaan lain yang berpengaruh pada entitas terkecuali dari investasi pemilik maupun pendapatan.<sup>48</sup>

### 2.6.3 Tujuan Laba Bagi Perusahaan

1. Laba bisa dilakukan pembagian di antara para pihak yang memegang saham jika labanya cukup, serta sebagian laba dapat disisihkan sebagai cadangan atas persetujuan pemegang saham. Wajar saja, peningkatan cadangan akan meningkatkan kredibilitas bank atau tingkat kepercayaan bank di mata publik.
2. Profit adalah ukuran kemampuan kepemimpinan seseorang. Biasanya, seorang manajer bank yang kompeten dan terampil dapat menghasilkan lebih banyak uang daripada seorang manajer yang tidak kompeten.
3. meningkatkan daya tarik saham yang diterbitkan atau ditetapkan bank kepada pemilik modal (pemodal) untuk mendorong mereka menanamkan modalnya. Akibatnya, bank akan memiliki modal yang cukup guna menjangkau lebih luas lagi dalam menawarkan produknya serta layanan publiknya.

### 2.6.4 Manfaat Profit atau Laba Bagi Suatu Bank

1. Guna keberlangsungan kehidupan Pada saat pemilik bank mendirikan, tujuan utamanya adalah untuk bertahan (*survive*) dimana keuntungan bank sekadar cukup untuk biaya operasional bank.

---

<sup>48</sup> Stice dkk, "Financial Accounting Standard Board" (Jakarta: Salemba Empat, 2004).

2. Tumbuh/Berkembang (Growth): Setiap orang yang mendirikan bisnis berharap supaya perusahaannya bisa mengalami perkembangan dari mulanya bank kecil menjadi besar maka bisa membuka cabang lebih banyak.
3. Tanggung jawab sosial bank yaitu membantu masyarakat atau masyarakat luas yaitu sebagai agen pembangunan.<sup>49</sup>

### 2.6.5 Jenis – Jenis Laba

#### 1. Laba Kotor

Pengurangan pendapatan dengan harga pokok penjualan adalah laba kotor. Akan sulit bagi bisnis untuk terus beroperasi jika hasil dari penjualan barang dan jasa tidak cukup untuk membayar biaya langsung/harga pokok penjualan.<sup>50</sup>

#### 2. Laba Operasi

Laba operasi dihitung dengan mengurangi laba kotor dari biaya operasi untuk menentukan seberapa baik kinerja operasi bisnis fundamental perusahaan. Laba operasi perusahaan menunjukkan seberapa efektif dan efisien operasinya.<sup>51</sup>

#### 3. Laba Sebelum Pajak

Laba dari operasi saat ini sebelum pengurangan pajak penghasilan disebut sebagai laba sebelum pajak.

#### 4. Laba Bersih

Pajak dan zakat adalah dua contoh biaya yang dipotong dari keuntungan perusahaan selama periode tertentu.<sup>52</sup> Laba perusahaan sesudah memperhitungkan seluruh pendapatannya serta pengeluaran

---

<sup>49</sup> Frianto Pandia, "Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank", (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

<sup>50</sup> Wild, John, and K.R. Subramanyam, "Analisis Laporan Keuangan", (Jakarta: Salemba Empat, 2005).

<sup>51</sup> Stice dkk, "Financial Accounting Standard Board", (Jakarta: Salemba Empat, 2004).

<sup>52</sup> Sutrisno Harisadono, "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah", *Islaminomic Jurnal*, 2013, 73.

dalam pelaporan periode akuntansi disebut sebagai laba bersih.<sup>53</sup> Kemampuan perusahaan untuk menutupi biaya non-operasional dan pajak penghasilan tercermin dari laba bersih yang lebih tinggi, yang juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

## 2.7 Peneliti Terdahulu

**Tabel 2.1**

**Tabel Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Herman Felani, Inta Gina Setiawiani (2017)	“Pengaruh Pendapatan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2013 – 2015”	Y : Return On Asset X1 : Mudharabah X2 : Musyarakah X3 : Murabahah	H1: variabel mudharabah secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.  H2: variabel musyarakah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	Perbedaan penelitian milik penulis terdapat pada variabel penelitiannya yakni penulis mempunyai variabel penelitian yakni murabahah, istishna dan mudharabah.

<sup>53</sup> M. Fraser and Aleen Ormistan, "Memahami Laporan Keuangan", (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008).

				H3: variabel murabahah secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.	
2	Dewi wulan sari dan mohamad yusak Anshori (2017)	“Pengaruh pembiayaan murabahah, istishna, mudharabah dan musyarokah terhadap profitabilitas (study bank syariah di Indonesia maret 2015-agustus 2016)”	X1: Pembiayaan murabahah X2: Istishna, X3: Mudharabah X4: musyarokah Y: Profitabilitas	Pembiayaan murabahah, istishna, mudharabah dan musyarokah berengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas	Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas (independen) dan 1 variabel terikat (dependen). Dan study kasus dalam penelitian ini yaitu pada bank syariah di Indonesia.
3	Anita Hikla Rona (2019)	“Pengaruh pendapatan margin dan pendapatan bagi hasil terhadap laba	X1: Pendapatan margin X2: pendapatan bagi hasil	Variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Penelitian ini pada bank BCA Syariah sedangkan penelitian yang

		bersih pada Bank BCA syariah periode 2011-2018”	Y: laba bersih	variabel dependen	saya lakukan di Bank Muamalat
4	Latifatul wulan septian (2020)	“Pengaruh dana simpanan wadiah, penadapatan margin, pendapatan bagi hasil, non performing financif gross dan non performing financing netto terhadap laba bersih bank negara Indonesia.”	X1:Dana simpanan wadiah X2: Pendapatan margin, X3: Pendapatan bagi hasil, X4: Non performing financif gross X5: Non performing financing netto Y: laba bersih	Semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen	Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel independen, 1 variabel dependen dan study kasus dalam penelitian ini di bank Indonesia.
5.	Sarah afifah (2020)	“Analisis pengaruh tabungan mudharabah, giro	X1: Tabungan mudharabah, X2: Giro mudharabah	Variabel tabungan mudharabah, giro mudharabah	Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (independen)



		mudharabah dan pembiayaan bagi hasil terhadap laba bersih pada bank muamalat indonesia periode 2016-2018”	h X3: Pembiayaan bagi hasil Y: laba bersih	dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh simultan terhadap laba bersih, sedangkan variabel tabungan dan pembiayaan bagi hasil mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih.	dianataranya tabungan mudharabah, giro mudharabah, dan pembiayaan bagi hasil dan 1 variabel terkat (dependen). Dan penelitian yang saya teliti terdapat 3 variabel independen diantaranya yaitu pendapatan margin mudharabah, istishna, dan bagi hasil mudharabah
6.	Indah Wahyuningsih, 2017, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 2 No. 2	“Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank	Y : <i>Return On Asset</i> X1 : Pendapatan Mudharabah	Variabel Pendapatan Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas	Perbedaan penelitian milik penulis terdapat pada variabel penelitiannya . Yakni penulis mempunyai tiga (3) variabel

		Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015”		(Return on Assets) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.Periode 2011-2015.	penelitian yakni <i>Murabahah, Istishna</i> dan <i>Mudharabah</i> .
7.	Afriyeni, 2014, Jurnal Riset dan Manajemen Ekonomi Volume 1 No. 2	“Pengaruh Pendapatan Operasional Utama Terhadap Return On Asset ( Roa) Pada Pt. Bank Syariah“ah Mandiri”	Y : <i>Return On Asset</i> X1 : Pendapatan Jual Beli X2 : Pendapatan Bagi Hasil	Pendapatan Jual Beli tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . Pendapatan Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).	Perbedaan penelitian milik penulis terdapat pada variabel penelitiannya yakni penulis mempunyai tiga (3) variabel penelitian yakni <i>Murabahah, Istishna</i> dan <i>Mudharabah</i> .
8.	Eva Fauziah Ahmad, 2018, Jurnal Ilmiah Manajemen	“Laba Bersih Dari Perspektif Murabahah Dan Ijarah (Studi Pada Bank Umum	Y : Laba Bersih X1 : Pembiayaan Murabahah	Bank umum syariah dalam Pembiayaan Muarabahah Indonesia memiliki pengaruh	Perbedaan penelitian milik penulis terdapat pada variabel penelitiannya yakni penulis mempunyai tiga

<p>n &amp; Akuntansi Volume 5 No. 1</p>	<p>Syariah Di Indonesia Tahun 2012- 2016”</p>	<p>X2 : Pembiayaan Ijarah</p>	<p>yang kecil namun signifikan terhadap laba bersih, sedangkan Pembiayaan Ijarah tidak berdampak sama sekali terhadap laba bersih. Pendanaan muarabahah dan ijarah pada saat yang sama pada dasarnya mempengaruh i keuntungan keseluruhan pada bank- bank bisnis syariah di Indonesia pada tahun 2012-2016. Hal ini menunjukkan</p>	<p>(3) variabel penelitian yakni <i>Murabahah</i>, <i>Istishna</i> dan <i>Mudharabah</i>.</p>
---	---	---------------------------------------	---	---

				bahwa keuntungan bank syariah dapat meningkat akibat pembiayaan murabahah dan ijarah.	
9.	Dimas Muhammad Fajar, 2016, Jurnal Inklusif Volume 1 No. 2	“Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Dan Margin Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Di Bank Umum Syariah Nasional Indonesia”	Y : Return On Asset X1 : Mudharabah X2 : Musyarakah X3 : Murabahah	Secara parsial variabel bagi hasil mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), bagi hasil musyarakah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan murabahah	Perbedaan penelitian milik penulis terdapat pada objek penelitiannya yakni objek penulis terdapat pada Bank Muamalat Indonesia

				margin berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Temuan ini adalah hasil dari penelitian ini. Tingkat profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh margin murabahah dan variabel pendapatan bagi hasil secara keseluruhan.	
10.	Maskur Rosyid Fitria Nurdina, 2015, Jurnal Islaminom	“Mudharabah dan Murabahah: Pengaruhnya Terhadap Laba Bersih BUS”	Y : Laba Bersih X1 : Pembiayaan Mudharabah	Hasil pengujian individual untuk Pembiayaan Mudharabah Variabel, menunjukkan	Perbedaan penelitian milik penulis terdapat pada variabel penelitiannya yakni penulis mempunyai tiga (3) variabel

	ic, Volume 6 No. 2		X2 : Piutang murabahah	bahwa laba bersih Bank Umum Syariah tidak terpengaruh secara signifikan oleh Pembiayaan Mudharabah. Hasil pengujian individual menunjukkan bahwa piutang murabahah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih sebagian. Variabel terikat yaitu laba bersih dipengaruhi oleh pembiayaan	penelitian yakni <i>Murabahah, Istishna</i> dan <i>Mudharabah</i> .
--	--------------------------	--	------------------------------	--	---

				Mudharabah dan Piutang Murabahah, menurut temuan analisis bersama atau uji F.	
11.	Ela Chalifah, 2015, Jurnal Ekonomi Syariah Volume 3 No. 1	“Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014”	Y : Return On Asset X1 : Mudharabah X2 : Musyarakah	Variabel terikat (ROA) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel pendapatan mudharabah. Variabel dependen dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh Pendapatan Musyarakah. Sementara itu, hasil pengujian hipotesis secara	1. Perbedaan penelitian milik penulis terdapat pada variabel penelitiannya yakni penulis mempunyai tiga (3) variabel penelitian yakni <i>Murabahah, Istishna</i> dan <i>Mudharabah</i> 2. Perbedaan penelitian milik

				<p>simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel independen (Pendapatan Mudharabah dan Pendapatan Musyarakah) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ketika <math>H_0</math> ditolak.</p>	<p>penulis terdapat pada objek penelitiannya yakni pada Bank Muamalat Indonesia</p>
12.	<p>Fidyah, 2017, Jurnal STIE Semarang Volume 9 No. 1</p>	<p>“Analisis Pendapatan Margin Murabahah Pada Bank Muamalat Indonesia”</p>	<p>Y : Pendapatan Margin Murabahah X1: Biaya Overhead X2 : Profit Target</p>	<p>Variabel target laba penelitian berpengaruh signifikan terhadap pendapatan margin murabahah.</p>	<p>Perbedaan penelitian milik penulis terdapat pada variabel penelitiannya yakni penulis mempunyai tiga (3) variabel penelitian yakni</p>



				<p>Nilai positif koefisien regresi yang dihasilkan menunjukkan bahwa pendapatan margin murabahah yang diinginkan sebanding dengan target keuntungan yang diinginkan. Akibatnya, pendapatan akan selalu dipengaruhi oleh target laba bank.</p>	<p><i>Murabahah, Istishna dan Mudharabah.</i></p>
--	--	--	--	---	---

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji. Penyusunan hipotesis berdasarkan teori sehingga isinya belum tentu benar sehingga dibutuhkan data empiris guna pengujian kebenaran hipotesis.<sup>54</sup> Untuk kemudian dapat dibuktikan kebenarannya melalui

---

<sup>54</sup> Tjetjep Samsuri, "Kajian, Teori, Kerangka Konsep Dan Hipotesis Dalam Penelitian", 2003.

langkah-langkah ilmiah penelitian. Berdasarkan penelitian ini hipotesis diperoleh sebagai berikut:

### **2.8.1 Pengaruh Pendapatan Margin *Murabahah* terhadap Laba Bersih**

Jumlah keuntungan yang disepakati oleh Bank Islam dan nasabah untuk transaksi pembiayaan yang melibatkan akad jual beli dikenal sebagai margin, dan diperoleh melalui akad *Murabahah*. Pada awal akad, pihak bank dan nasabah sepakat bahwa sebagian keuntungan akan diperoleh dari harga barang yang dijual. Bank syariah akan menghasilkan uang dari manfaat ini. Dengan menghasilkan uang di bank syariah, bank akan membantu bank-bank ini menghasilkan lebih banyak uang. Sesuai dengan kebijakan bank, bank mengembalikan keuntungan kepada nasabah yang sudah melakukan penyetoran dana sebagai hadiah atau hadiah yang nilainya tidak disepakati di awal.<sup>55</sup>

Pada Penelitian oleh Nauva Khansa Nabila (2020) menunjukkan hasil bahwa *murabahah* memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian tersebut yaitu signifikan pada variabel *murabahah*. Pendapatan pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, berarti pembiayaan *murabahah* yang semakin tinggi maka laba bersih yang diterima akan berubah.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang terbentuk adalah

H<sub>1</sub> : Pendapatan margin *murabahah* berpengaruh positif terhadap laba bersih

### **2.8.2 Pengaruh Pendapatan Margin *Istishna'* terhadap Laba Bersih**

Perjanjian jual beli yang dikenal dengan istilah "*istishna'*" mengikitsertakan 2 pihak atau lebih, dimana Bank bertindak

---

<sup>55</sup> Ibrahim Sany, "Analisis Pengaruh Penghimpunan Dana Dan Pembiayaan Terhadap Falah Laba", *Diponegoro Journal Of Management*, 4 (2014), 2.

menjadi pembeli serta nasabah bertindak sebagai penjual. Penjual memproduksi barang berdasarkan spesifikasi pembeli pada akad ini, yang menyatakan bahwa Bank memerintahkan barang untuk dijual. Untuk pembayaran sesuai dengan ketentuan perjanjian antara para pihak. Kesepakatan antara para pihak dalam perjanjian tersebut merupakan dasar bagi bagi hasil. Laba bersih bank juga meningkat sebanding dengan pendapatan dari margin *istishna'*.

Penelitian oleh Anggreany Hustia & Mister Candra memberikan hasil bahwa variabel pendapatan *istishna'* berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Jika margin *istishna'* meningkat maka laba bersih pun juga meningkat. Sehingga, bisa dinyatakan hipotesis:

H<sub>2</sub> : Variabel pendapatan margin *istishna'* berpengaruh positif terhadap laba bersih.

### **2.8.3 Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* terhadap Laba Bersih**

Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* adalah bentuk pendapatan yang berasal dari akad kerjasama usaha antara 2 pihak yang mana salah satu pihak sebagai penyedia seluruh modal dan pihak yang lain sebagai pengelola. Keuntungan dari usaha *mudharabah* dibagi sesuai kesepakatan dalam akad. Karena besar kecilnya pendapatan bagi hasil tergantung pada hasil usaha, maka bagi hasil merupakan suatu jenis imbalan dari kontrak investasi berdasarkan jangka waktu tertentu dengan karakteristik yang tidak tetap dan tidak pasti.<sup>56</sup>

Penelitian oleh Putri Halimatussaadah (2019) memberikan hasil *mudharabah* berpengaruh positif terhadap laba bersih berarti pendapatan pembiayaan *mudharabah* yang semakin tinggi maka laba bersih yang diperoleh mengalami perubahan.

---

<sup>56</sup> Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang terbentuk adalah

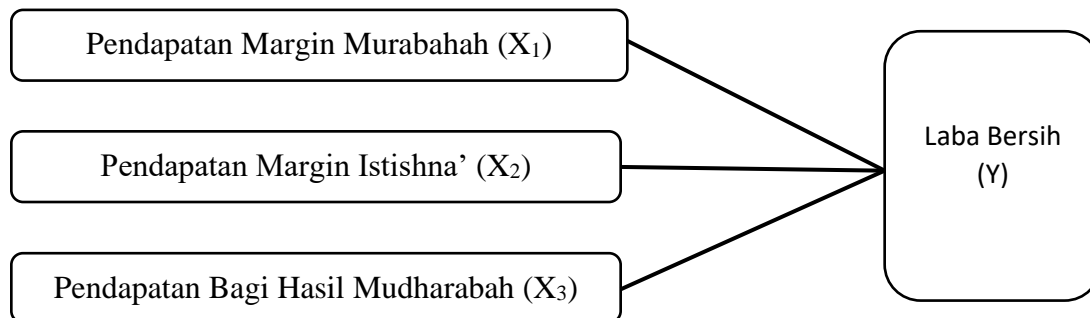
H<sub>3</sub> : Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* berpengaruh positif terhadap laba bersih.

## 2.9 Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka berpikir penelitian yang dilaksanakan:

**Gambar 1.1.**

Kerangka Pemikiran



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *Probability Sampling* (PS). Penelitian yang dilaksanakan ini dalam mengumpulkan data menggunakan data kuantitatif dengan melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak Non random sampling.<sup>57</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi yang menggambarkan pendapatan margin *Murabahah*, margin *Istishna*, dan pendapatan bagi hasil *Mudharabah* atas laba bersih Bank Muamalat Indonesia secara sistematis, faktual, dan akurat.

#### 3.2 Sumber Data

Data sekunder yakni data penelitian diperoleh dengan tidak langsung dengan perantara yang digunakan pada penelitian ini. Sebagian besar waktu, data sekunder datang dalam bentuk catatan sejarah, bukti, atau laporan yang telah dikumpulkan baik dari arsip yang diterbitkan dan tidak dipublikasikan.<sup>58</sup> Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang disebarluaskan oleh Bank Muamalat Indonesia dengan memanfaatkan informasi triwulan pertama tahun 2013 sampai dengan triwulan akhir tahun 2021. Data pendapatan bagi hasil *Mudharabah*, data pendapatan margin *Murabahah*, margin *Istishna'* dan laba bersih.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>58</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Area umum atau populasi yang meliputi berbagai hal maupun manusia yang memiliki kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan dilakukan penarikan kesimpulan.<sup>59</sup> Populasi dalam penelitian ini populasinya adalah Bank Muamalat Indonesia.

Permasalahan yang dialami PT Bank Muamalat Indonesia timbul karena kesalahan dalam menjalankan strategi bisnis perusahaan, kinerja bank muamalat tergerus lonjakan pembiayaan bermasalah atau NPF di mana levelnya sempat di atas 5% yang artinya lebih tinggi dari batas maksimal ketentuan regulator. Laba bersih yang hanya senilai Rp 6,57 miliar tersebut merupakan perolehan laba bersih terendah dalam 8 bulan pertama yang pernah dicatatkan oleh Bank Muamalat, dalam periode Januari-Agustus 2019 pendapatan dana mengalami penurunan sebesar 17% menjadi Rp 1,9 triliun dari yang sebelumnya Rp 2,3 triliun pada periode Januari-Agustus 2018.<sup>60</sup>

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel dalam penelitian yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh yakni kondisi seluruh anggota populasi menjadi sampel. Maka peneliti menggunakan seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian. Ada beberapa alasan mengambil tahun periode 2013-2021 yang pertama data terbaru yang kedua data yang diolah lebih akurat yang ketiga memenuhi sampel.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>60</sup> Saragih.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas disebut variabel terikat. Variabel dependen penelitian ini adalah laba bersih Bank Muamalat Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2021.

#### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen yakni mereka memiliki efek pada variabel lain. Faktor bebas adalah variabel menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (bawahan). Dalam penelitian ini, pendapatan margin *Murabahah*, margin *Istishna'*, dan bagi hasil *Mudharabah* merupakan variabel independen.<sup>61</sup>

**Tabel 3.1**

#### **Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> (X1)	Pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan dengan akad <i>murabahah</i> dikenal dengan pendapatan margin <i>murabahah</i> . Bank pertama-tama akan membeli barang-barang	Angsuran perbulan = total piutang – uang muka jumlah bulan pelunasan. (Wiroso, 2015)	Ordinal

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*.

		<p>yang diperlukan atau menunjuk nasabah sebagai agen, membeli barang atas nama bank, dan kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga beli ditambah keuntungan (margin) berdasarkan ketentuan kontrak ini.</p> <p>(Fidyah, 2017)</p>		
2.	<p>Pendapatan Margin</p> <p><i>Istishna'</i></p> <p>(X2)</p>	<p>Pertukaran transaksi dan beli dengan standar meminta produk yang diselesaikan oleh pedagang dan pembeli.</p> <p>Perjanjian tersebut mengatur bahwa pembayaran dapat</p>	<p>1) Persentase Penyelesaian = biaya keluar/total biaya penyelesaian</p> <p>2) Pengakuan Pendapatan = persentase penyelesaian x nilai akad</p>	Ordinal



		<p>dilakukan secara tunai atau secara angsuran.</p> <p>(Nurba, 2020)</p>	<p>3) Pengakuan Margin = persentase penyelesaian x nilai margin = nilai akad x total biaya</p> <p>(Abdul kholiq superadmin, 2021)</p>	
3.	<p>Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> (<math>X_3</math>)</p>	<p>Bagi hasil mudharabah adalah pendapatan dari akad kerjasama bisnis antara dua pihak dimana pihak pertama memberikan kontribusi modal 100 persen dan pihak kedua memikul tanggung jawab manajerial. Hasil usaha dibagi dengan menggunakan akad mudharabah</p>	<p>Nisbah = (nominal deposito/nominal seluruh deposito) x keuntungan bank pada bulan tersebut.</p> <p>(Wiroso, 2015)</p>	Ordinal

		sesuai dengan perjanjian. (Wiroso, 2015)		
4.	Laba Bersih	Laba bersih adalah selisih antara pendapatan dan pengeluaran, yang merupakan biaya perusahaan selama periode waktu tertentu, termasuk pajak. (Anis, 2020).	Laba Bersih = Total Pendapatan – Total Pengeluaran. (Kasmir, 2015)	Ordinal

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Penelitian ini menggunakan data Bank Muamalat Indonesia dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2021. Jenis data yang digunakan adalah data laba bersih, bagi hasil *Istishna' Mudharabah*, dan data margin pendapatan *Murabahah* yang dapat dilihat pada website resmi [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Regresi linier berganda digunakan untuk analisis data penelitian dengan tujuan guna mengetahui bagaimana variabel dependen yaitu laba bersih dipengaruhi oleh variabel independen margin pendapatan *Murabahah*, margin pendapatan *Istishna*, dan pendapatan bagi hasil *Mudharabah*. SPSS 23 akan digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari website [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id).

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Proses mengubah data mentah menjadi format yang memudahkan pemahaman dan interpretasi pembaca terhadap data maupun angka yang dihasilkan disebut sebagai statistik deskriptif. Ketika seorang peneliti hanya ingin mendeskripsikan data dari sampel dan tidak ingin menarik kesimpulan tentang populasi dari mana sampel diambil, statistik deskriptif dapat digunakan. Diingat untuk pengukuran ekspresif menggabungkan pengenalan informasi melalui tabel, diagram, grafik pie, estimasi mode, tengah, rata-rata, perhitungan tarif, perhitungan penyampaian informasi melalui memastikan deviasi normal dan standar.<sup>62</sup>

1. Dengan menambahkan semua nilai dan membaginya dengan jumlah orang, rata-rata dapat ditemukan.
2. Median adalah nilai yang terletak di antara batas atas dan batas bawah frekuensi.
3. Standar Deviasi dapat berupa positif atau negatif tergantung pada situasi. Jika ada Standar Deviasi positif, maka akan ada rasio penyimpangan yang sesuai. Selain itu, jika Negosiasi Standar Deviasi terdiri dari penyimpangan, maka akan berbeda pada hari berikutnya.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik guna mengetahui model regresi memiliki hubungan signifikan atau tidak. Berikut yang termasuk dalam uji ini:<sup>63</sup>

1. Uji Normalitas

Uji normalitas mengharapakan guna melakukan pengujian apakah informasi biasanya disesuaikan. Analisis non parametrik dapat digunakan sebagai pengganti analisis parametrik jika data tidak

---

<sup>62</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*", (Bandung: Alfabeta, 2013).

<sup>63</sup> Imam Ghazali, "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*", (Semarang: BP. UNDIP, 2005).

berdistribusi normal. Dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* yang termasuk dalam kelompok non-parametrik, dan *scatter plot* berdasarkan nilai residual yang membentuk pola tertentu adalah cara menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak. Menilai nilai signifikan suatu data melibatkan penarikan kesimpulan guna melakukan penentuan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Berdasarkan konsep dari Rambat Lupiyadi dasar penentuan keputusan uji ini yaitu “Jika signifikan  $> 5\%$  atau  $0,05$  maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan  $<$  dari  $5\%$  atau  $0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal”.<sup>64</sup>

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dengan maksud guna mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang baik. Tabel koefisien menggambarkan uji multikolinieritas. Model regresi yang layak, dengan asumsi hasil perhitungan menghasilkan harga VIF  $< 10$  dan dengan asumsi itu memberikan harga VIF  $> 10$  itu menyiratkan bahwa multikolinieritas yang serius telah terjadi dalam model regresi.

## 3. Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian autokorelasi dalam suatu model adalah untuk melihat apakah terdapat korelasi antara variabel perancu dengan variabel sebelumnya selama periode waktu tertentu. Nilai Durbin W-i DW antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $4-du$ ) dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi; jika nilai ini nol, tidak ada autokorelasi.

- a. Koefisien autokorelasi lebih besar dari nol jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah ( $dl$ ) menunjukkan autokorelasi positif.

---

<sup>64</sup> Rambat Lupiyadi, "*Praktikum Metode Riset Bisnis*", (Jakarta: Salemba Empat, 2015).

- b. Koefisien autokorelasi kurang dari nol jika nilai DW lebih besar dari  $(4-dl)$ , menunjukkan autokorelasi negatif.
  - c. Hasil tidak dapat disimpulkan jika nilai DW terletak antara batas  $(du)$  dan batas bawah  $(dl)$  atau antara  $(4-du)$  dan  $(d-dl)$ .
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual model regresi menunjukkan ketidaksamaan varian antarstudi. Homoskedastisitas adalah ketika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama, sedangkan heteroskedastisitas adalah ketika berbeda. Dengan menggunakan Metode Grafik *Scatterplot* untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas, model regresi yang baik menghilangkan heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat didefinisikan sebagai adanya suatu pola untuk membentuk sesuatu atau pola *scatterplot* yang teratur (bergelombang) pada titik-titik grafik. Heteroskedastisitas tidak akan terjadi jika titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

### 3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier sederhana diperluas untuk mencakup regresi linier berganda, yang melibatkan peningkatan jumlah variabel bebas dari satu menjadi dua atau lebih. Pada ulasan berikut terdapat 3 faktor bebas dan 1 variabel lingkungan dengan banyak persamaan relaps langsung yang menyertainya :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

a = Konstanta

$X_1$  = Pendapatan Margin Murabahah

$X_2$  = Pendapatan Margin Istishna'

$X_3$  = Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien Regresi Linear Berganda

$e$  = Error

### 3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui besaran persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan simultan. Dengan menggunakan regresi linier berganda, variabel dependen akan dipengaruhi oleh masing-masing variabel independen secara simultan dan sebagian dalam penelitian ini. Sedangkan untuk  $R^2$  menyatakan dan mengetahui koefisien determinan yang tidak lengkap pada faktor bebas pada variabel dependen. Karena besarnya koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1, maka semakin kecil selisih antara nilai semua variabel bebas dan variabel terikat, maka semakin mendekati nol.

Dapat dikatakan bahwa model lebih baik menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen jika koefisien determinasi mendekati 1. Program SPSS digunakan untuk mendapatkan *R square* yang dapat dilihat pada tabel kolom model summery *Adjusted R square* dikarenakan dilakukan penyesuaian dengan jumlah variabel penelitian. Jumlah tersebut diperoleh dari pengolahan data.

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji statistik t mengukur seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen atau penjelas terhadap penjelasan variabel dependen. Uji ini bengan tujuan untuk membedakan rata-rata dari dua kelompok sampel yang tidak terkait. Apakah kedua kelompok contoh memiliki nilai rata-rata yang serupa dan pada dasarnya bukan sesuatu

yang sangat mirip. Melihat nilai signifikansi t pada taraf 5%. Kondisi berikut digunakan untuk membandingkan nilai signifikansi t dan 0,05 untuk keperluan analisis::

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai Sig  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.
  - b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai Sig  $< 0,05$  maka hipotesis diterima
2. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya mengungkapkan apakah variabel dependen dipengaruhi secara bersamaan atau bersama-sama oleh semua variabel independen model. Tingkat signifikansi 5% atau 0,05 juga digunakan dalam tes ini.

- a. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis diterima.
- b. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Peneliti menjabarkan dalam bab ini tentang hasil penelitian dan pembahasan data tentang “pendapatan margin *Murabahah*, pendapatan margin *Istishna`*, pendapatan bagi hasil *Mudharabah* dan laba bersih”. Analisis data menggunakan metode analisis regresi data sederhana time series dengan bantuan program Microsoft Excel dan SPSS versi 23. Objek penelitian ini yaitu Bank Muamalat Indonesia laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia selama periode 2013-2021. Data sekunder didapatkan dari website resmi Bank Muamalat Indonesia [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id).

##### 4.1.2 Sejarah Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut “Bank Muamalat Indonesia” atau “BMI” berdiri PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2- 2413.HT.01.01 tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A.

Bank Muamalat Indonesia didirikan dengan gagasan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim serta didukung Pemerintah Republik Indonesia, maka tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat



Indonesia resmi berdiri dan beroperasi dengan prinsip syariah di Indonesia. Kemudian, 27 Oktober 1994, BMI mendapat izin sebagai Bank Devisa.

BMI sudah melakukan berbagai aksi korporasi yang berbantuan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut menegaskan kedudukan Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia. Bank Muamalat Indonesia terus melakukan inovasi melalui berbagai produk keuangan syariah berupa Asuransi Syariah, Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat dan multifinance syariah, dan sebagainya. BMI kini terus berkembang dengan cabangnya terus bertambah baik di dalam maupun luar negeri. Hal tersebut dibuktikan pada tahun 2009 BMI memperoleh izin guna membuka cabangnya di Malaysia dan menjadi bank satu-satunya yang bisa mencapai ekspansi bisnis di Malaysia.<sup>65</sup>

#### **4.1.3 Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia**

##### **VISI :**

“Menjadi Bank Syariah Terbaik dan termasuk dalam 10 Bank Terbesar di Indonesia dengan eksistensi penguasaan yang diakui di tingkat regional.”

##### **MISI :**

“Membangun Lembaga Keuangan Syariah yang Unggul dan Berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.”<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Muamalat.

<sup>66</sup> Muamalat.

#### **4.1.4 Produk dan Jasa Layanan Bank Muamalat Indonesia**

##### **1. Produk Penghimpun Dana**

Produk penghimpunan dana yang ditawarkan oleh Bank Muamalat Indonesia adalah Dana Pensiun Muamalat, Tabungan iB Ku, Tabungan iB Hijrah Prima, Tabungan iB Hijrah Bisnis, Deposito iB Hijrah, Giro iB Hijrah Ultima, dan Giro iB Hijrah Attijary.

##### **2. Produk Pembiayaan**

KPR IB Muamalat, Serba Guna IB Muamalat, Koperasi Karyawan IB Muamalat, Pensiun IB Muamalat, Pembiayaan Auto Loan (Via Multifinance), Modal Kerja Reguler IB, Modal Kerja Proyek IB, Modal Kerja Konstruksi Developer IB, Institusi Keuangan Syariah IB Kerja, Investasi Reguler IB , IB Bisnis Properti, IB Bisnis Mikro Muamalat, dan Giro IB Muamalat adalah beberapa produk pembiayaan yang.

##### **3. Jasa Layanan Bank Muamalat Indonesia**

Bank Muamalat Indonesia menawarkan layanan 24 jam, pembiayaan perdagangan, dan perbankan internasional (remitansi).<sup>67</sup>

#### **4.2 Analisis dan Pembahasan**

##### **4.2.1 Analisis Deskriptif**

Untuk memudahkan mendapatkan hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian laba bersih sebagai variabel dependen, pendapatan margin *murabahah*, pendapatan margin *istishna*, dan bagi hasil *mudharabah* sebagai variabel independent pengolahan data dilaksanakan melalui Microsoft Excel dan SPSS. versi 23. Hasil dari pemeriksaan jernih yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23, yakni:

---

<sup>67</sup> Muamalat.

**Tabel 4.1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Murabahah	36	12.27	14.66	13.5712	.60111
Pendapatan Istishna`	36	4.33	7.89	6.1686	.92768
Pendapatan Mudharabah	36	8.24	14.23	11.0033	1.01551
Laba Bersih	36	7.79	13.07	10.3132	1.45482
Valid N (listwise)	36				

Sebagaimana Tabel 4.1 pada variabel bebas pendapatan Margin *Murabahah* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 12.27 pada triwulan pertama tahun 2021, nilai maximum sebesar 14.66 pada triwulan keempat tahun 2014, dengan nilai mean 13.5712 dan nilai standar deviation 0.60111 yang menunjukkan bahwa varian pada data standart deviation ini lebih kecil dari nilai rata-rata.

Pendapatan Margin *Istishna`* (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 4.33 pada triwulan pertama tahun 2020, nilai maximum sebesar 7.89 pada triwulan keempat tahun 2013, dengan nilai mean 6.1686 dan nilai standar deviation 0.92768 yang menunjukkan bahwa varian pada data standart deviation ini lebih kecil dari nilai rata-rata.

Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 8.24 pada triwulan pertama tahun 2019, nilai maximum sebesar 14.23 pada triwulan ketiga tahun 2015, dengan nilai mean 11.0033 dan nilai standar deviation 1.01551 yang menunjukkan bahwa varian pada data standart deviation ini lebih kecil dari nilai rata-rata.

Variabel terikat yaitu Laba Bersih (Y) meiliki nilai minimum 7.79 pada triwulan pertama tahun 2019, nilai maximum sebesar 13.03 pada triwulan keempat tahun 2013, dengan nilai mean 1.45482 dan nilai standar deviation 1.01551. dengan demilikan, nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasi maka hasil yang cukup baik karena standar deviasi ialah representasi dari penyimpangan yang cukup tinggi, maka penyebaran data memberikan hasil yang normal.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji Normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen model regresi, atau keduanya, memiliki distribusi normal. Jika distribusi datanya normal atau mendekati normal, model regresinya bagus. Variabel tidak berdistribusi normal jika probabilitasnya lebih rendah dari 0,05. Sebaliknya, variabel berdistribusi normal jika angka profitabilitas lebih besar dari 0,05. Gambar berikut dapat digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai kontribusi normal atau tidak :

**Tabel 4.2**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	76458.16406438
Most Extreme Differences	Absolute	.219
	Positive	.194
	Negative	-.219
Test Statistic		.219
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil output yang diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 karena nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi data yang tidak normal ada 2 cara untuk mengatasinya dengan cara outlier dan transform. Cara yang digunakan oleh penulis untuk mengatasi data sekunder yang tidak berdistribusi normal dengan cara mentransform data tersebut. Maka diperoleh hasil uji normalitas yang baru pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

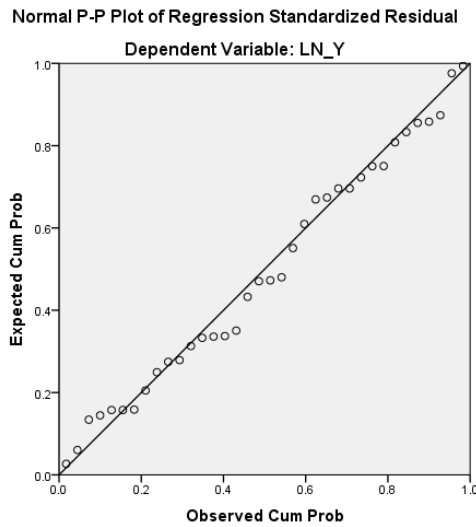
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85758417
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.068
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil keluaran memiliki nilai signifikansi 0,200, seperti terlihat pada tabel diatas ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa residual berdistribusi normal. Berikut uji normalitas dengan uji Grafik Normal P-Plot.

**Gambar 4.1**



Dari Gambar 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi normal karena plot menggambarkan distribusi data pada posisi sekitar garis lurus dan membentuk garis miring dari kiri ke kanan atas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki hubungan (korelasi) yang signifikan antara dua atau lebih variabel bebas. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) variabel independen dapat digunakan untuk mengidentifikasi multikolinieritas. Multikolinieritas tinggi ditandai dengan gejala ketika nilai VIF lebih besar dari 10.

**Tabel 4.4**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	Tolerance			VIF	
1	(Constant)	5.372	5.042		1.065	.295		
	LN_X1	-.386	.487	-.159	-.792	.434	.268	3.733
	LN_X2	1.260	.402	.803	3.137	.004	.166	6.039
	LN_X3	.219	.313	.153	.698	.490	.227	4.408

a. Dependent Variable: LN\_Y

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas terlihat bahwa *Murabahah* memiliki nilai resiliensi sebesar 0,268 dan VIF 3,733 < 10, yang berarti bahwa *Murabahah* tidak memiliki efek samping multikolinieritas. Dengan nilai tolerance 0,166 dan VIF 6,039 < 10, pendapatan *Istishna* tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinieritas. Sebaliknya pendapatan *mudharabah* tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinieritas karena nilai tolerance-nya 0,227 dan VIF-nya 4,408 < 10.

## 3. Uji Autokorelasi

Pada data deret waktu, autokorelasi adalah jenis korelasi yang terjadi antara observasi yang terletak dalam satu baris. Uji Durbin-Watson (uji DW) digunakan, dan hasilnya ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.808 <sup>a</sup>	.653	.620	.89688	.822

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Murabahah, Pendapatan Istishna'

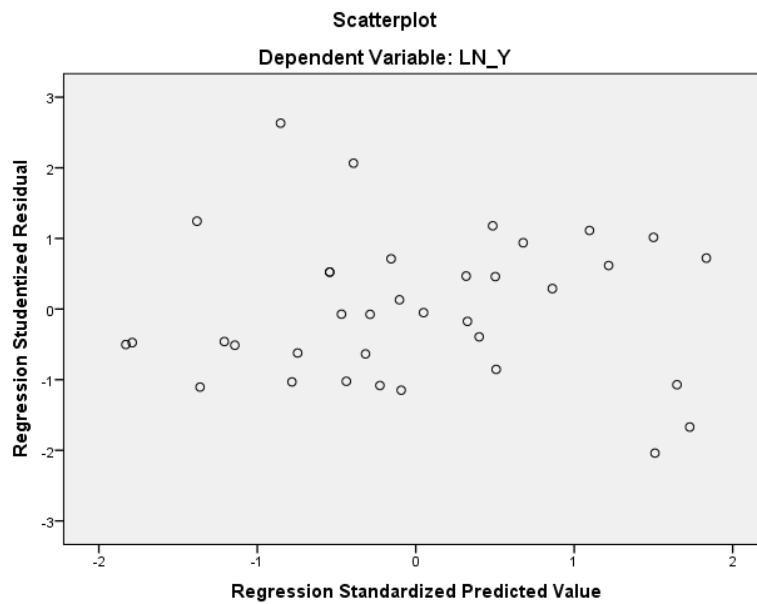
b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan Tabel 4.5 nilai Durbin Watson adalah 0,822. Tabel nilai dL (1,2953) dan du (1,6539) diperoleh dengan menggunakan rumus 4 - du, hasilnya adalah 2,3461, dan nilai Durbin Watson lebih kecil dari dL sehingga dapat diperoleh hasil autokorelasi positif dengan tiga variabel independen dan 36 -sampel orang Data deret waktu biasanya menunjukkan autokorelasi karena hubungannya yang erat dengan sifat ketergantungan data, yang berarti bahwa data periode tertentu saling terikat dengan data periode sebelumnya.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas terlihat guna melihat apakah ada ketidaksamaan varian antara residual observasi dalam model regresi. Homoskedastisitas yakni saat varian residu antara dua pengamatan tetap sama, sementara heteroskedastisitas yakni saat berbeda. Uji heteroskedastisitas harus dimungkinkan dengan metodologi grafis. Berikut adalah konsekuensi dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metodologi grafis.

**Gambar 4.2**



Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dilihat dari grafik Scatterplot di atas, titik-titik yang didistribusikan secara acak tidak mengikuti pola yang berbeda dan didistribusikan di atas dan di bawah nol pada sumbu Y. Karena itu, model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas, sehingga memungkinkan dalam memperkirakan kepuasan pelanggan. berdasarkan input dari variabel independen.

**Tabel 4.6**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.768	2.863		-.618	.541
LN_X1	.162	.277	.197	.587	.561
LN_X2	-.103	.228	-.193	-.452	.654
LN_X3	.081	.178	.166	.455	.652

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Menggunakan uji Glejser untuk menguji heteroskedastisitas berdasarkan Tabel 4.6. Fakta bahwa nilai signifikansi pendapatan margin *murabahah*, pendapatan margin *istishna'*, dan pendapatan bagi hasil *mudharabah* lebih besar dari 0,05 pada



tabel di atas menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

#### 4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dengan SPSS 23.0 digunakan guna melakukan pembuatan model matematis pendapatan margin *murabahah*, pendapatan margin *istishna*, dan pembiayaan bagi hasil *mudharabah* terhadap keuntungan bersih dengan menggunakan analisis regresi berganda.

**Tabel 4.7**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.372	5.042		1.065	.295		
	Pendapatan Murabahah	-.386	.487	-.159	-.792	.434	.268	3.733
	Pendapatan Istishna'	1.260	.402	.803	3.137	.004	.166	6.039
	Pendapatan Mudharabah	.219	.313	.153	.698	.490	.227	4.408

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan Tabel 4.7, akan menghasilkan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 5.372 - 0,386X_1 + 1,260X_2 + 0,219X_3$$

Keterangan :

Y : Laba Bersih

X<sub>1</sub> : Pendapatan *Murabahah*

X<sub>2</sub> : Pendapatan *Istishna'*

X<sub>3</sub> : Pendapatan *Mudharabah*

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, diperoleh simpulan:

1. Konstanta sebesar 5,372 menyatakan bahwa total laba bersih akan menjadi 5,372 jika variabel bebasnya yaitu pendapatan margin *murabahah*, pendapatan margin *istishna'*, dan pendapatan bagi hasil *mudharabah* adalah nol atau tetap.
2. Berdasarkan koefisien regresi X1 sebesar -0,396, laba bersih (Y) akan meningkat sebesar -0,396 jika setiap kenaikan pendapatan margin *murabahah* (X1), pendapatan margin *istishna'* (X2), dan pendapatan bagi hasil *mudharabah* (X3) tetap konstan
3. Berdasarkan koefisien regresi X2 sebesar 1,260, laba bersih (Y) akan meningkat sebesar 1,260 jika setiap peningkatan dari pendapatan margin *istishna* (X2), pendapatan margin *murabahah* (X1), dan pendapatan bagi hasil *mudharabah* (X3) tetap konstan.
4. Berdasarkan koefisien regresi X3 sebesar 0,219, laba bersih (Y) akan meningkat sebesar 0,219 jika pendapatan margin *istishna* (X2) dan pendapatan margin *murabahah* (X1) keduanya meningkat dengan laju yang sama.

#### 4.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Dalam regresi, koefisien determinasi merupakan ukuran yang penting karena dapat mengetahui apakah model regresi itu baik. Koefisien determinasi berkisar dari 0 sampai 1, dan semakin mendekati 1, semakin besar kekuatannya. Namun, pendapatan semakin lemah semakin mendekati nilai koefisien determinasi ke nol.

**Tabel 4.8**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.808 <sup>a</sup>	.653	.620	.89688	.822

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Murabahah, Pendapatan Istishna'

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan Tabel 4.8 nilai koefisien determinasi yang disebut juga dengan nilai R square adalah sebesar 0,653 dan nilainya berkisar antara 0 sampai

dengan 1. Dikarenakan disesuaikan dengan variabel bebas sehingga nilai Adjusted R Square lebih disukai guna regresi linier berganda. Nilai adjusted R Square sebesar 0,620 dengan hasil pendapatan margin *murabahah*, pendapatan margin *istishna*, dan pendapatan bagi hasil *mudharabah* memiliki pengaruh sebesar 62% terhadap variabel dependen laba bersih, sedangkan faktor lain seperti variabel yang digunakan penelitian ini berpengaruh sebesar 62%. dampak sebesar 38%, atau 100%-62 persen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas laba bersih PT Kajian margin *murabahah*, margin *istishna*, dan pendapatan bagi hasil *mudharabah* semuanya berdampak pada Bank Muamalat Indonesia.

#### 4.2.5 Uji Hipotesis

1. Uji signifikansi parsial, juga dikenal sebagai uji T, atau uji-t, adalah metode untuk menentukan bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Probabilitas dibandingkan menggunakan uji ini dengan tingkat signifikansi 0,05.

**Tabel 4.10**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.372	5.042		1.065	.295
	LN_X1	-.386	.487	-.159	-.792	.434
	LN_X2	1.260	.402	.803	3.137	.004
	LN_X3	.219	.313	.153	.698	.490

a. Dependent Variable: LN\_Y

- a. Pengaruh pendapatan margin *murabahah* terhadap laba bersih memiliki probabilitas 0,434, yang lebih besar dari 0,05, dan nilai hitungunya adalah -0,729. Rumus  $df = n - k$  ( $df = 36 - 3$ ) dan  $= 5\%$  (0,05) menunjukkan hasil thitung -0,729 dan ttabel 2,034. Hasilnya, koefisien regresi pendapatan

margin *murabahah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih.

- b. Probabilitas pendapatan margin *istishna* berdampak pada laba bersih kurang dari 0,05, dengan nilai hitung 3,137 dan probabilitas 0,004. Sedangkan akibat thitung  $3,137 > t_{tabel} 2,034$  ditunjukkan dengan rumus  $df = n - k$  ( $df = 36 - 3$ ) dan  $\alpha = 5\%$  (0,05). Hasilnya, koefisien regresi pendapatan *istishna* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.
- c. Probabilitas pengaruh pendapatan bagi hasil *mudharabah* terhadap laba bersih adalah 0,490 lebih besar dari 0,05. Nilai thitung adalah 0,698. Rumus  $df = n - k$  ( $df = 36 - 3$ ) dan  $\alpha = 5\%$  (0,05) menunjukkan hasil thitung 0,698  $t_{tabel} 2,034$ . Akibatnya dampak koefisien relaps bagi hasil *mudharabah* terhadap keuntungan bersih menghasilkan perbedaan yang positif dan tidak penting.

#### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Model regresi linier berganda digunakan dalam pengujian ini. Uji T (Uji Parsial) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel pendapatan margin *murabahah*, pendapatan margin *istishna*, dan pendapatan bagi hasil *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui apakah pendapatan margin *murabahah*, pendapatan margin *istishna*, dan bagi hasil *mudharabah* semuanya berpengaruh terhadap laba bersih PT secara simultan. Bank Muamalat Indonesia. Peneliti menggunakan SPSS 23.0 untuk mengolah data, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan :

##### **4.3.1 Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia**

Setelah dilakukan analisis dan pengujian hipotesis memperoleh hasil pendapatan bagi hasil *Murabahah* dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Berarti apabila

pendapatan margin *Murabahah* mengalami kenaikan sehingga laba bersih akan mengalami penurunan dengan bukti hasil uji hipotesis dengan nilai probabilitas pendapatan bagi hasil *Murabahah* sebesar 0,434 yang nilainya lebih besar dari 0,05, maka hasil  $H_1$  ditolak

*Murabahah* adalah akad jual beli barang tertentu dimana penjual memberitahukan kepada pembeli berapa harga yang akan mereka bayarkan untuk barang tersebut dan kemudian menjualnya kepada pembeli jika keuntungan yang diharapkan berdasarkan kesepakatan. Penjual menjual barangnya dalam akad *murabahah* dengan meminta selisih antara harga beli dan harga jual. Margin keuntungan adalah selisih antara harga jual produk dan harga belinya.<sup>68</sup>

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Alfiando Akerta dan Hasan Bisri (2019) yang bahwa pendapatan Pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap laba Bank Syariah Bukopin, Sebaiknya bank lebih meningkatkan peran dalam memberikan pembiayaan yang mendalam kepada calon nasabah supaya bank tidak salah mengarahkan dananya dan dapat memberikan dana pertanggung jawaban tersebut.<sup>69</sup> Penelitian Endah Paramita (2017) menunjukkan hasil bahwa *murabahah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis uji T dalam penelitian tersebut yaitu variabel *murabahah* menunjukkan nilai T hitung lebih kecil dari T tabel.

Karena nasabah tidak segera mengembalikan dana yang disalurkan bank, maka pembiayaan *murabahah* akan berpengaruh terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia.<sup>70</sup> Perkembangan laba bersih bank

---

<sup>68</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*.

<sup>69</sup> Alfiando Akerta and Hasan Bisri, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Dan Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Laba Perusahaan Di PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2013-2016", *Maro*, 2.2, 102–12.

<sup>70</sup> Mu'amela Resyarahma, 'Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 2.2 (2018), 168–82.

tidak terpengaruh oleh pembiayaan murabahah yang diberikan kepada masyarakat oleh bank. Temuan penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pertumbuhan laba bersih Bank Muamalat Indonesia tidak dapat diukur dengan pembiayaan *murabahah*.

#### **4.3.2 Pengaruh Pendapatan Margin Istishna` Terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendapatan bagi hasil *istishna* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan laba bersih. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, pendapatan margin dan laba bersih *istishna* bergerak ke arah yang sama, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan margin Istishna meningkat dengan begitu pula laba bersihnya. Hasil pengujian hipotesis yang memiliki nilai probabilitas pendapatan margin *istishna* sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan hal tersebut.

Perjanjian jual beli yang dikenal dengan istilah *istishna* melibatkan dua pihak atau lebih, dimana Bank bertindak sebagai pembeli dan nasabah bertindak sebagai penjual. Penjual memproduksi barang sesuai dengan spesifikasi pembeli dalam akad ini, yang menyatakan bahwa Bank memerintahkan barang untuk dijual. Untuk pembayaran sesuai dengan ketentuan perjanjian antara para pihak. Laba bersih bank akan dipengaruhi pendapatan margin *istishna*. Bank Muamalat Indonesia akan mengalami peningkatan laba bersih karena semakin tinggi pembiayaan Istishna yang diberikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Refany Dian Salsabila (2020) yang menunjukkan bahwa pendapatan *Istishna*' mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Peningkatan dari pembiayaan *Istishna*' dapat meningkatkan perolehan laba

pada bank muamalat, dengan otomatis profitabilitas perusahaan pun semakin baik.<sup>71</sup>

#### **4.3.3 Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia**

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan margin Murabahah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap laba bersih. Hal ini mengindikasikan bahwa laba bersih bank tidak akan berubah terlepas dari pendapatan margin Mudharabah. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih Bank Muamalat Indonesia tidak didasarkan pada pendapatan margin Mudharabah. Hasil pengujian hipotesis yang memiliki nilai probabilitas pendapatan margin mudharabah sebesar 0,198 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan hal tersebut.

Mudharabah adalah akad kerjasama antara pengelola dana (mudharib) dan pemilik dana (shahibul maal). Perjanjian tersebut menentukan rasio bagi hasil, dan pemilik hanya bertanggung jawab atas kerugian finansial. Kecuali kerugian itu disebabkan oleh mudharib, seperti penipuan, penyelewengan, atau penyalahgunaan dana, shahibul maal menanggung semua kerugian dalam mudharabah. Kemampuan pengelola dana untuk menjalankan bisnis secara maksimal menentukan tingkat pendapatan bagi hasil. Bisnis dipercayakan dengan dana pemilik modal dengan tujuan memaksimalkan keuntungan.<sup>72</sup>

Lembaga keuangan mungkin tidak menerima keuntungan yang diharapkan sebagai akibat dari dampak pembiayaan Mudharabah terhadap biaya. Ada kemungkinan pendapatan bagi hasil Bank Muamalat Indonesia

---

<sup>71</sup> Salsabila.

<sup>72</sup> Syaiful Bahri, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas", *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6.1 (2022), 15–27 <<https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.502>>.

dari penyaluran pembiayaan Mudharabah tidak diperoleh dengan cara yang terbaik, sehingga belum mampu menutup biaya. Akibatnya, kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam menghasilkan keuntungan masih belum sepenuhnya ditopang oleh pendapatan dari penyaluran pembiayaan Mudharabah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Faza Assyada Usman (2021) yang menunjukkan bahwa pendapatan Pembiayaan bagi hasil *Mudharabah* tidak berpengaruh terhadap laba Bank BRI Syariah, dikarenakan pada pembiayaan *Mudharabah* akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank maka laba yang diperoleh kemungkinan tidak sesuai dengan yang diharapkan.<sup>73</sup>

Pendukung mudharabah mempengaruhi keuntungan bersih, hal ini dikarenakan gagasan pembiayaan mudharabah atau bagi hasil yang diterapkan di Bank Muamalat Indonesia memerlukan perhitungan yang lebih top to bottom dalam setiap bursa serta pembagian keuntungan nasabah yang nilainya umumnya akan kecil dan kecil. tidak tetap. Akibatnya, setiap transaksi dapat mengakibatkan kesalahan seperti salah perhitungan. Selain itu, Bank Muamalat Indonesia cenderung kurang berminat menyalurkan pembiayaan mudharabah karena tingginya tingkat risiko dan ketidakpastian pendapatan laba.

---

<sup>73</sup> Faza Assyada Usman, "ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH DAN IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS (LABA BERSIH) BRI SYARIAH PERIODE 2015-2020", 2021.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari analisis dan pembahasan tentang pendapatan margin Murabahah, pendapatan margin Istishna, dan pendapatan bagi hasil mudharabah atas laba bersih

1. Hasil uji regresi linier berganda parsial (uji t) menunjukkan bahwa laba bersih Bank Muamalat Indonesia tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pendapatan margin murabahah. Hasilnya, dengan nilai signifikan 0,434 lebih besar dari 0,05, menunjukkan hal ini.
2. Pada Bank Muamalat Indonesia variabel Istishna' margin income berpengaruh positif dan signifikan terhadap net income yang ditunjukkan dari hasil uji parsial uji regresi linier berganda (uji t). Hasil nilai signifikan 0,004 0,05 menunjukkan hal tersebut.
3. Pada Bank Muamalat Indonesia variabel bagi hasil Mudharabah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap laba bersih, berdasarkan hasil uji regresi linear berganda parsial (uji t). Hasilnya, dengan nilai signifikan 0,698 lebih besar dari 0,05, menunjukkan hal ini.

#### **5.2 Saran**

Berikut ini adalah saran penulis berdasarkan temuan penelitian ini:

1. Berdasarkan data yang didapatkan, penyaluran pembiayaan dengan akad Murabahah mengalami peningkatan, namun pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan akad Murabahah mengalami penurunan antara tahun 2020 sampai dengan tahun 2021. Dengan demikian, Bank Muamalat Indonesia dapat lebih memperhatikan nasabah pembiayaan murabahah. Hal ini mungkin disebabkan oleh buruknya pembiayaan dari nasabah pembiayaan Murabahah.

2. Dengan memberikan penjelasan tentang skema akad Mudharabah kepada calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan modal kerja, diharapkan Bank Muamalat Indonesia akan memperkenalkan akad Mudharabah tambahan. Dalam hal ini, pembiayaan Murabahah, Istishna, dan Mudharabah yang disalurkan berdampak pada pendapatan yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia yang berdampak besar pada laba bersih yang diterima Bank Muamalat Indonesia. Hal ini bertujuan untuk menarik nasabah agar dapat menggunakan produk pembiayaan yang ada di Bank Muamalat Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akerta, Alfindo, and Hasan Bisri, 'Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Dan Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Laba Perusahaan Di PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2013-2016', *Maro*, 2.2, 102–12
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001)
- Bahri, Syaiful, 'Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas', *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6.1 (2022), 15–27  
<<https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.502>>
- dkk, Stice, *Financial Accounting Standard Board* (Jakarta: Salemba Empat, 2004)
- Fraser, M., and Aleen Ormistan, *Memahami Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008)
- Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: BP. UNDIP, 2005)
- Halimatussaadah, Putri, 'Pengaruh Pendapatan Mudhārabah Dan Istishnā' Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2016-2018' (IAIN Padangsidimpuan, 2019)
- Harisadono, Sutrisno, 'Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah', *Islaminomic Jurnal*, 2013, 73
- Ifham, Ahmad, *Ini Lho Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2015)
- Indonesia, Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir, *Bank Syariah: Konsep, Produk Dan Implementasi Operasional* (Jakarta: Djembatan, 2003)
- Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011)
- Karim, Adiwarmanto, *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali

- Pers, 2011)
- , *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan 2009*, 2009
- ‘Laporan Triwulan’, *Bannkmuamalat.Co.Id*
- Lupiyadi, Rambat, *Praktikum Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2015)
- Maftuhah, Rifa’atul, ‘Jurnal Masharif Al-Syariah’, *Jurnal Masharif Al-Syariah*,  
Volume 3,.1 (2018)
- Mardhiyaturrositaningsih, ‘The Financing Structure of Islamic Banks: A Comparative Study’, *Journal of Islamic Finance and Banking*, 2022
- Muamalat, Bank, ‘Turnaround Towards Profitability and Sustainability’, 2020, 78
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)
- Mutiara, Pipit, ‘Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih’,  
*J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7.1 (2022), 244  
<<https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.396>>
- Nabila, Nauva Khansa, ‘Pengaruh Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada Bank Syariah Di Indonesia’, *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri 19*, 5.1 (2020), 390–97
- Naf’an, *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Nawawi, Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: CV. Dwiputra Pustaka Jaya, 2012)
- Nurani, Nina, ‘Efektivitas Sistem Hukum Perbankan Syariah Dalam Uu N0 21 Tahun 2008 Dan Dampaknya Pada Pembangunan Ekonomi’, *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 1.2 (2011), 207–16  
<<https://doi.org/10.20885/jeki.vol1.iss2.art7>>

- Pandia, Frianto, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Paradiba, Lailan, and Karlonta Nainggolan, 'Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap Harga Saham', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15.1 (2015), 113–24
- Paramita, Endah, 'Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Margin Murabahah Dan Istishna Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode Triwulan Tahun 2013-2016' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017)
- Rahma, Yusro, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Margin Murabahah Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9 (2016), 47
- Resyarahma, Mu'amela, 'Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 2.2 (2018), 168–82
- Riyanto, Dhovit, 'Pengaruh Pendapatan Margin Jual Beli, Pendapatan Bagi Hasil, Dan Fee Based Income Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018' (IAIN Ponorogo, 2020)
- Rona, Anita Hikla, 'Pengaruh Pendapatan Margin Dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Laba Bersih Pada Bank BCA Syariah Periode 2011 – 2018' (UIN Walisongo, 2019)
- Salsabila, Refany Dian, 'Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Murabahah, Pendapatan Pembiayaan Istishna, Dan Pendapatan Pembiayaan Ijarah Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Syariah Mandiri' (IAIN Tulungagung, 2020)
- Samsuri, Tjetjep, 'Kajian, Teori, Kerangka Konsep Dan Hipotesis Dalam Penelitian', 2003
- Sany, Ibrahim, 'Analisis Pengaruh Penghimpunan Dana Dan Pembiayaan Terhadap Falah Laba', *Diponegoro Journal Of Management*, 4 (2014), 2
- Saragih, Houtmand P, 'Penyebab Masalah Bank Muamalat Indonesia', *CNBC Indonesia*, 2019

- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Shobirin, Shobirin, 'Jual Beli Dalam Pandangan Islam', *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 3.2 (2016), 239–61
- Sudarsono, Heri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sulhan Muhammad, *Manajemen Bank Konvensional Dan Syariah* (Malang: UIN Press, 2008)
- Suwandi, M. H., F. A. Lubis, and Nurwani, 'J-Reb : Journal- Research of Economic Dan Bussiness J-Reb : Journal- Research of Economic Dan Bussiness', *J-Reb : Journal- Research of Economic Dan Bussiness Journal*, 1.1 (2022), 22
- Usman, Faza Assyada, 'ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH DAN IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS (LABA BERSIH) BRI SYARIAH PERIODE 2015-2020', 2021
- Wild, John, and K.R. Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2005)
- Wowor, Andre S., 'Laba Bersih Dan Tingkat Risiko Harga Saham Pengaruhnya Terhadap Dividen Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdapat Di BEI', *EMBA*, 2014, 14
- Yulianti, Wita, Ade Iskandar Nasution, and Bahmid I Magi, 'Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Ijarah Dan Pendapatan Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Pada Bank BNI Syariah (Periode 2015-2018).', 1.2 (2019), 220–30

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

**Tabel 1.1**

**Laba Bersih Bank Muamalat pada Tahun 2013-2021**

No	Tahun	Murabahah	Istishna'	Mudharabah	Laba Bersih
1	2013	4.864.327	6.431	690.103	1.315.512
2	2014	5.758.468	6.803	697.205	448.645
3	2015	3.849.778	3.565	1.698.135	311.303
4	2016	4.267.331	2.387	270.308	174.188
5	2017	3.366.200	2.335	224.547	102.510
6	2018	3.546.954	1.208	181.475	278.137
7	2019	2.658.414	912	94.468	31.150
8	2020	2.693.450	1.080	175.964	37.527
9	2021	2.133.731	1.035	155.223	23.614

**Tabel 1.2**

**Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah dan Laba bersih Bank Muamalat 2013-2021**

\*dalam Jutaan rupiah

Periode		Murabahah	Istishna'	Mudharabah	Laba Bersih
2013	Triwulan 1	460.372	644	57.062	139.471
	Triwulan 2	925.236	1.229	125.801	282.610
	Triwulan 3	1.470.768	1.894	206.434	417.584
	Triwulan 4	2.007.951	2.664	300.806	475.847
2014	Triwulan 1	559.124	738	103.020	145.989
	Triwulan 2	1.146.052	1.413	157.118	214.039
	Triwulan 3	1.724.010	2.039	187.833	31.444
	Triwulan 4	2.329.282	2.613	249.234	57.173
2015	Triwulan 1	630.405	603	58.950	65.593

	Triwulan 2	1.094.461	1.106	88.203	106.540
	Triwulan 3	1.576.321	1.571	1.517.133	113.961
	Triwulan 4	548.591	285	33.849	25.209
2016	Triwulan 1	548.591	285	33.849	25.209
	Triwulan 2	880.812	510	65.748	30.514
	Triwulan 3	1.225.523	707	79.541	37.954
	Triwulan 4	1.612.405	885	91.170	80.511
2017	Triwulan 1	322.418	302	31.953	12.268
	Triwulan 2	628.540	430	42.882	29.956
	Triwulan 3	1.005.907	739	64.803	34.170
	Triwulan 4	1.409.335	864	84.909	26.116
2018	Triwulan 1	383.452	118	32.067	16.606
	Triwulan 2	838.569	241	35.559	103.737
	Triwulan 3	1.041.889	366	55.652	111.792
	Triwulan 4	1.283.051	483	58.197	46.002
2019	Triwulan 1	260.948	100	3.785	2.407
	Triwulan 2	534.264	186	15.131	5.085
	Triwulan 3	777.428	270	28.841	7.332
	Triwulan 4	1.085.774	356	46.711	16.326
2020	Triwulan 1	237.794	76	19.386	2.517
	Triwulan 2	534.568	151	35.226	4.945
	Triwulan 3	757.262	370	52.275	20.090
	Triwulan 4	1.163.826	483	69.077	10.020
2021	Triwulan 1	213.144	114	15.402	2.470
	Triwulan 2	433.803	215	31.535	4.903
	Triwulan 3	656.430	314	46.703	7.314
	Triwulan 4	830.354	392	61.583	8.927



**Tabel 4.1**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Murabahah	36	12.27	14.66	13.5712	.60111
Pendapatan Istishna`	36	4.33	7.89	6.1686	.92768
Pendapatan Mudharabah	36	8.24	14.23	11.0033	1.01551
Laba Bersih	36	7.79	13.07	10.3132	1.45482
Valid N (listwise)	36				

**Tabel 4.2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	76458.16406438
Most Extreme Differences	Absolute	.219
	Positive	.194
	Negative	-.219
Test Statistic		.219
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Tabel 4.3**

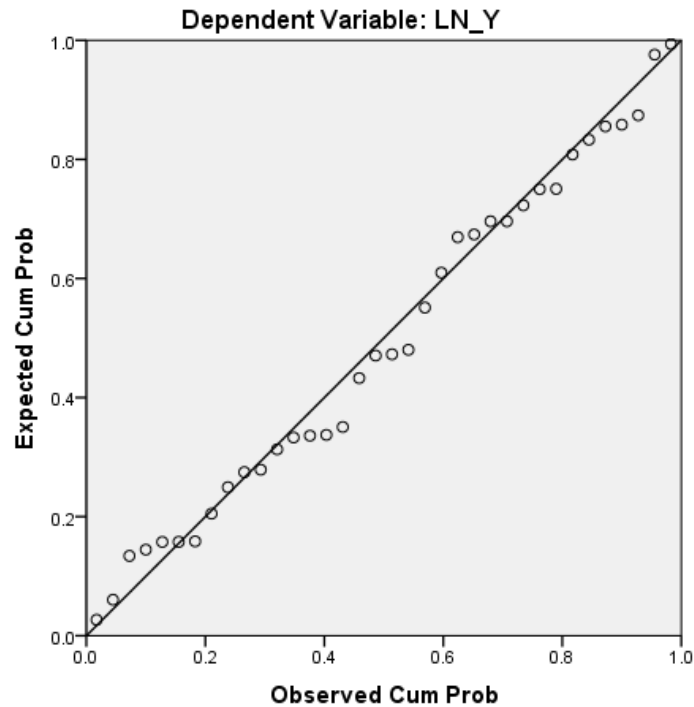
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85758417
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.068
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Gambar 4.1**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Tabel 4.4**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.372	5.042		1.065	.295		
	LN_X1	-.386	.487	-.159	-.792	.434	.268	3.733
	LN_X2	1.260	.402	.803	3.137	.004	.166	6.039
	LN_X3	.219	.313	.153	.698	.490	.227	4.408

a. Dependent Variable: LN\_Y

**Tabel 4.5****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.808 <sup>a</sup>	.653	.620	.89688	.822

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Murabahah, Pendapatan Istishna'

b. Dependent Variable: Laba Bersih

**Tabel 4.6**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.768	2.863		-.618	.541
	LN_X1	.162	.277	.197	.587	.561
	LN_X2	-.103	.228	-.193	-.452	.654
	LN_X3	.081	.178	.166	.455	.652

a. Dependent Variable: Abs\_RES

**Tabel 4.7****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.372	5.042		1.065	.295		
	Pendapatan Murabahah	-.386	.487	-.159	-.792	.434	.268	3.733
	Pendapatan Istishna'	1.260	.402	.803	3.137	.004	.166	6.039
	Pendapatan Mudharabah	.219	.313	.153	.698	.490	.227	4.408

a. Dependent Variable: Laba Bersih

**Tabel 4.8****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.808 <sup>a</sup>	.653	.620	.89688	.822

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Murabahah, Pendapatan Istishna'

b. Dependent Variable: Laba Bersih

**Tabel 4.10****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.372	5.042		1.065	.295
	LN_X1	-.386	.487	-.159	-.792	.434
	LN_X2	1.260	.402	.803	3.137	.004
	LN_X3	.219	.313	.153	.698	.490

a. Dependent Variable: LN\_Y

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Muhammad Rizqy Fauzi  
TTL : Bengkulu, 2 Februari 2000  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Walet No 21 RT 21 RW 007 Perumnas Gading Cempaka  
Lingkar Barat kota Bengkulu  
No Hp : 082282617584  
Email : [rizqyfauzii02@gmail.com](mailto:rizqyfauzii02@gmail.com)

### **Riwayat Pendidikan**

Sekolah Dasar : SDN 08 Kota Bengkulu  
SMP : SMP I Al-Hasanah Kota Bengkulu  
SMA : SMA IT IQRA Kota Bengkulu  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

### **Pengalaman Organisasi**

- Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ekonomi Komisariat UIN Walisongo Semarang 2018-2021
- Himpunan Mahasiswa Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang 2019-2020
- Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang periode 2021
- UKM Bahasa (Economic Language Club) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo 2020-2021

**Motto hidup : Apa yang telah kita mulai, kita juga harus menyelesaikan apa yang telah kita mulai.**